

SKRIPSI

**PENERAPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
KEPALA DESA DI DESA PACELLEKANG KECAMATAN
PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**PENERAPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA
DESA DI DESA PACELLEKANG KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN GOWA**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar
Sarjana Administrasi Negara (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh :

HAMSINAH

Nomor Induk Mahasiswa: 105611109519

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penerapan Kepemimpinan Transformasional
Kepal Desa Di Desa Paccellekang Kecamatan
Pattallassang Kabupaten Gowa.

Nama Mahasiswa : Hamsinah

Nomor Induk Mahasiswa : 105611109519

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdi M.Pd


Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Hiyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM : 730727

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM : 991742

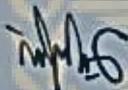
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima dan disetujui oleh tim penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0295/FSP/A.4-II/VIII/46/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Kamis 29 Agustus 2024.

Mengetahui

Ketua

Sekretaris


Dr. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM : 730727

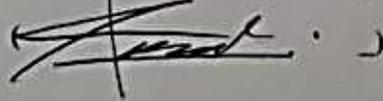

Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM : 992797

Tim Penguji

1. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si
2. Dr. Muhammad Yahya, M.Si
3. Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si
4. Muh. Amril Pratama P, S. IP., M.AP


()

()

()

()

HALAMAN PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hamsinah

Nomor Induk Mahasiswa : 105611109519

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Hamsinah

ABSTRAK

Hamsinah (2024), Abdi, Adnan Ma`ruf. Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Di Desa Pacellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa di Desa Pacellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari 5 orang informan yang dianggap berpotensi untuk memberikan informasi tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa di Desa Pacellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa di lihat dari aspek seperti pengaruh ideal, motivasi intrinsik, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual di Desa Pacellekang. Pertama mengenai pengaruh ideal yang menunjukkan Penerapan kepemimpinan kepala desa dalam membangun kepercayaan masyarakat dapat menjadi indikator yang baik dalam menjalankan program-program pembangunan di desa. Kedua mengenai motivasi intrinsik, kepala desa berhasil memotivasi masyarakat dan aparat desa untuk menjaga fasilitas desa dan berperan penting dalam pembangunan melalui sosialisasi. Ketiga mengenai stimulasi intelektual kepala desa telah berhasil menumbuhkan kreatifitas, pemecahan masalah dan inovasi melalui masyarakat desa serta kunjungan masyarakat yang mendorong kemajuan pembangunan di desa pacellekang. Keempat mengenai pertimbangan individual, kepala desa merupakan pendamping yang adil dalam memberikan peluang, menyelesaikan perbedaan pendapat, mengambil keputusan tanpa diskriminasi dan menjadi mentor yang adil bagi masyarakat dan aparat desa.

Kata Kunci : Kepemimpinan Transformasional, Kepala Desa

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhuhu

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Di Desa Pacellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa**”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Adnan Ma'ruf, S.Sos.,M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos, M.Ap selaku sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kepada Bapak H. Syamsul Bakhri S,Sos selaku PLH Kepala Desa Pacellekang beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat special penulis hanturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Nur salam dan Ibunda Bataria yang telah merawat, mendidik, menasehati hingga penulis bisa menempuh pendidikan sampai sejauh ini. Kemudian kedua sosok itu adalah sang motivator penulis sebagai semangat untuk menempuh pendidikan.
6. Ibu Dr. HJ. Budi Setiawati, M.Si selaku penasehat akademik selama menempuh Pendidikan di bangku kuliah Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Dr. Abdul Masyhar, M.Si selaku ketua penguji yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Dr. Muhammad Yahya , M.Si selaku penguji yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Muh. Amril Pratama P, S.Ip ,M.Ap selaku penguji yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Adik Penulis, Kurni terimakasih atas segala dukungan yang di berikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat dekat Penulis yaitu Sri Wahyuni, Lisnawati, Ridha Khusnul Khatimah merupakan Partner Berjuang yang selalu memberikan semangat, do'a, keceriaan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi penulis.

12. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu per satu yang telah membantu serta memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil, penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 25 Januari 2024



Hamsinah

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Teori dan Konsep.....	10
1. Kepemimpinan	10
2. Kepemimpinan Transformasional	22
3. Konsep Kepala Desa	32
a. Definisi Kepala Desa	33
b. Perangkat Desa	36
4. Pembangunan desa	39
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Fokus Penelitian	47
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	47

BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis dan Tipe Penelitian	49
C. Sumber Data	50
D. Informan Penelitian.....	50
E. Tehnik Pengumpulan Data	51
F. Tehnik Analisis Data	52
G. Keabsahan Data	53
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa	55
2. Gambaran Umum Desa Pacellekang	57
3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pacellekang.....	64
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Pengaruh Ideal	65
2. Motivasi Inprasional.....	70
3. Stimulasi Intelektual.....	75
4. Pertimbangan Individual	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Pengaruh Ideal	86
2. Motivasi Inprasional.....	87
3. Stimulasi Intelektual.....	89
4. Pertimbangan Individual	90
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Peneletian.....	50
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Pacellekang.....	59
Tabel 4.2 Struktur Organisasi.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir.....	46
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Gowa.....	54
Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Pacellekang.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan Transformasional hadir dalam kehidupan dunia kepemimpinan dapat menjadi jawaban atas berbagai macam persoalan tentang tantangan pada zaman ini. Dimana pada zaman sekarang banyak perubahan. Bukan lagi zaman ketika manusia dapat menerima segala apa yang menimpanya, tetapi pada zaman sekarang sangat berbeda zaman dahulu karena pada zaman sekarang banyak manusia yang mengkritik dan meminta dan layak dari apa yang diberikannya secara kemanusiaan.

Kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*) dipandang mampu menjawab tantangan era globalisasi. Dengan kepemimpinan transformasional, pemimpin dapat mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk mengubah lingkungan kerja, memiliki semangat dan motivasi, memiliki pola dan nilai-nilai kerja dalam mencapai tujuan organisasi.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, dimana desa adalah desa dan desa disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal-usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pemerintahan desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa.

Kepala Desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, bertanggung jawab secara langsung kepada bupati melalui camat. Kedudukan kepala desa pada tingkat pemerintahan terkecil dalam wilayah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yakni pemerintah desa sebagai pemimpin masyarakat. Kepala desa juga sebagai penyambung aspirasi masyarakat desa kepada pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Keberhasilan dan kegagalan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Desa seberapa jauh Kepala Desa merencanakan, mengarahkan, komunikasi, pelaksanaan dalam mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Pendapat yang didukung oleh Adisasmita (2013) bahwa dalam penyusunan program perdesaan pada masa lalu hingga sekarang, pengaruh Kepala Desa masih sangat diperhitungkan.

Pembangunan merupakan sebuah proses dalam perubahan sosial menuju ke tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Sistem perencanaan pembangunan nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, menjelaskan perencanaan pembangunan adalah suatu proses dalam menentukan sebuah tindakan dimasa depan dengan tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhatikan sumber daya yang ada. Pembangunan desa melalui Kepemimpinan transformasional kepala desa dapat memberikan dampak terhadap inovasi pembangunan desa karena model kepemimpinan transformasional kepala desa merupakan agen perubahan bagi organisasi.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah Daerah mengatur dan mengurus sendiri otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam Sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala desa sebagai suatu organisasi pemerintah secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya.

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memiliki visi kedepan dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan, serta mampu mentransformasi perubahan tersebut kedalam organisasi; memelopori perubahan dan memberikan motivasi serta inspirasi kepada karyawan untuk kreatif dan inovatif, membangun kerja tim yang solid; membawa pembaharuan dalam etos kerja dan kinerja manajemen; berani dan bertanggung jawab memimpin serta mengendalikan organisasi (Bass,1985).

Bass, Jung (1999), mengidentifikasi komponen-komponen kepemimpinan tranformasioanal yaitu: *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal), *Inspitational Motivation* (Motivasi Inprasional), *Intelectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), *Individualized Cosideration* (Pertimbangan Individual), dan

kepemimpinan kepala desa akan berhasil apa bila dapat menerapkan keempat komponen kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan kepala desa akan apabila dalam kepemimpinannya memperhatikan suara masyarakat yang dipimpin secara demokratis yaitu mencerminkan keterbukaan, yang didasarkan kepada hasil kesepakatan untuk kepentingan masyarakat.

Salah satu sorotan pola kepemimpinan transformasional kepala desa dapat terwujud apa bila bisa mengamplifikasikan kelebihan-kelebihan dalam menggunakan rasio dan pikiran yang terlihat dalam kemampuannya untuk menggerakkan bawahannya. Menjadi seorang pemimpin transformasional membutuhkan karakter yang mampu untuk mempengaruhi orang lain secara individu. Karakter ini dapat meningkatkan keefektifan kepemimpinan dalam memimpin organisasinya sehingga akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Adapun masalah yang terjadi di desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Desa belum dikatakan baik. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kondisi ini diketahui dari beberapa komponen yaitu kurangnya tanggung jawab kepala desa terhadap bawahannya baik dalam pelaksanaan pembangunan seperti fasilitas yang ada di desa, dan masih belum dikatakan maksimal dalam pelaksanaannya, dengan kata lain usaha-usaha yang dilakukan kepala desa yang merupakan bentuk kepemimpinannya belum sepenuhnya di laksanakan dengan baik.

Oleh karena itu faktor kemampuan kepala desa selaku aparat pelaksana dan merupakan pemimpin formal di desa dan mempunyai perananan penting yang dapat mempengaruhi bawahanya terhadap keberhasilan di desanya. Kepemimpinan sangatlah menentukan bahkan menjadi kunci utama keberhasilan yang ada di desa.

Berdasarkan pada permasalahan yang di terjadi di atas yang membuat penulis mersa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Di Desa Pacellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ideal kepemimpinan transformasional Kepala Desa di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana motivasi inprasional kepemimpinan transformasional Kepala Desa di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana stimulasi intelektual kepemimpinan transformasional Kepala Desa di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa?
4. Bagaimana pertimbangan individual kepemimpinan transformasional Kepala Desa di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada Rumusan Masalah, Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ideal kepemimpina transformasional Kepala Desa Di Desa Pacellekang Kapupaten Gowa.

2. Untuk mengetahui motivasi intrinsik kepemimpinan transformasional Kepala Desa Di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui stimulasi intelektual kepemimpinan transformasional Kepala Desa Di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa.
4. Untuk mengetahui pertimbangan Individual kepemimpinan transformasional Kepala Desa Di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat dan masukan atau evaluasi bagi kepala Desa dalam komponen kepemimpinan transformasional Kepala Desa.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran kepada aparat pemerintah Khususnya Kepala Desa setempat yang dapat dijadikan sebagai sumber pustaka atau bahan bacaan, maupun mahasiswa yang ingin mengetahui pengetahuan dalam kajian komponen kepemimpinan transformasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haeruddin, & Risman Togala (2022), dalam bentuk E-jurnal di Desa Onewila Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan dengan judul : "Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa (Studi Pada Desa Onewila Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan". Tujuan Penelitian; Untuk menemukan Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Onewila, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan. Metode penelitian; adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah interaktif model. Hasil penelitian; menunjukkan bahwa; 1. Kepemimpinan transformasional terlihat dari *Attributed Charisma (Charismatic)* dimensi memegang peranan penting peran dan meningkatkan motivasi kerja perangkat Desa terkait dengan kuantitas dan kualitas pekerjaan serta ketepatan waktu pekerjaan; 2. Transformasional kepemimpinan dilihat dari dimensi *Inspirational motivation* terhadap meningkatnya motivasi kerja perangkat kerja Desa, menunjukkan bahwa Aparat desa tetap bekerja dan mematuhi setiap aturan sekalipun masukan tidak diterima oleh pimpinan; 3. Kepemimpinan transformasional terlihat dari dimensi stimulasi Intelektual menuju peningkatan kerja motivasi perangkat Desa, menunjukkan bahwa kemampuan dan cara berpikir pegawai merupakan hasil dari kemampuan pimpinan; 4. Transformasional kepemimpinan dilihat dari dimensi

pertimbangan individu terhadap meningkatnya motivasi kerja aparatur Desa, menunjukkan adanya mendukung perilaku kepemimpinan transformasional Kepala Desa. Rekomendasi; 1. Arahan dan dukungan yang diberikan pimpinan kepada aparatur Desa dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga peningkatan motivasi kerja perangkat Desa menjadi lebih baik; 2. Harus ada peningkatan arah dan dukungan yang diberikan oleh pimpinan kepada Aparatur desa agar dapat meningkatkan motivasi kerjanya menjadi lebih baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Veronika Andarista, & Arimurti Kriswibowo (2023) dalam bentuk jurnal di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dengan judul :“Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Di Desa sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”. Kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang kuat dalam menggerakkan pembangunan desa sehingga mencapai keberhasilan. Kepemimpinan kepala desa saat ini dituntut agar dapat merealisasikan visi desa menjadi desa yang mandiri dan demokratis. kepemimpinan transformasional dapat mengantisipasi kondisi masa depan yang lebih baik sehingga kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang tepat karena adaptif pada lingkungan yang berubahannya. Maka dibutuhkan kepemimpinan transformasional supaya visi misi desa dapat tercapai. Pada tahun 2021 meraih berbagai penghargaan ditingkat lokal maupun provinsi. Meskipun dana desa terbatas, mampu melaksanakan inovasi pembangunan desa yakni program Griya Sinau Digital serta

pelayanan yang berbasis digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala desa dalam inovasi pembangunan desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah terwujudnya inovasi pelayanan digital dan Griya Sinau Digital dalam pembangunan desa melalui kepemimpinan transformasional Kepala Desa Sugihwaras, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miranda Dwi Setyanigrum, Arimurti Kriswibowo (2022) dalam bentuk jurnal NOKEN di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dengan judul : “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Desa Wisata”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa gaya kepemimpinan transformasional Kepala Desa Sekapuk dalam pengembangan desa wisata sehingga mampu mengantarkan desa tersebut menjadi desa mandiri. Masalah difokuskan pada gaya kepemimpinan kepala desa dalam proses pengembangan desa wisata. Pada penelitian ini analisis yang digunakan mengenai gaya kepemimpinan transformasional yang didalamnya terdapat 4 aspek digunakan yaitu: *Idealized Influence* (Pengaruh Idealis), *Inspirational Motivation* (Inspirasi Motivasi), *Intellectual Stimulation* (Stimulasi

Intelektual), *Individualized Consideration* (Dukungan Individual). Data-data dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu: observasi, dokumentasi serta melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap berdekatan dengan fokus penelitian ini serta dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala desa mampu menjadikan Desa Sekapuk menjadi desa mandiri melalui pengembangan desa wisata. Dikarenakan Kepala Desa Sekapuk setelah menerapkan 4 aspek dari kepemimpinan transformasional yaitu pada aspek *Idealized Influence* kepala desa memiliki pendirian yang kuat, kharisma yang bagus serta mampu menjadi role model. Pada Motivasi Inspirational yaitu memiliki motivasi yang tinggi serta mampu menumbuhkan motivasi bawahannya. Pada *Intellectual Stimulation* yaitu mampu menyelesaikan masalah yang ada serta memberikan inovasi pada pengembangan wisata. Pada *Individualized Consideration* yaitu kepala desa memberikan perhatian pada setiap individu pelaku pengembangan wisata dengan memfasilitasi kebutuhan SDM yaitu dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM serta upaya melakukan pencerdasan SDM.

B. Teori dan Konsep

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan bidang ilmu yang kompleks dan variatif. Beberapa ahli kepemimpinan secara prinsip setuju bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi yang terjadi antara pemimpin dan para bawahannya. Kepemimpinan telah di pelajari secara luas dalam berbagai konteks dan dasar teoritis. Dalam beberapa hal kepemimpinan digambarkan sebagai proses tetapi sebagian besar teori dan riset mengenai kepemimpinan fokus pada seorang figur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Menurut Miftah Thoha (2019:9) dalam bukunya yang berjudul “kepemimpinan dalam manajemen” mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku orang manusia baik perorangan maupun kelompok.

Menurut Hasibuan (2003:170) “kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku orang bawahan agar mau bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi”.

Irham Fahmi (2013:170) menurut beberapa ahli dalam bukunya Manajemen Pengambilan Keputusan, ada beberapa defenisi kepemimpinan yaitu :

- 1) Stephen P. Robbins mengatakan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan.
- 2) Richard L. Daft mengatakan, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan.

- 3) G.R Terry memberikan definisi: *Leadership is the activity of influencing people to strive willingly for mutual objectives.*
- 4) Ricky W.Griffin mengatakan pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan pemimpin adalah individu yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor bahwa perlu adanya pengarahan kepada pegawai atau bawahan, serta membantu mereka agar bisa mengatasi kesulitan-kesulitan, dan memudahkan mereka dalam menjalankan tugas-tugas sesuai dalam kurung waktu yang telah ditentukan.

b. Teori-Teori Kepemimpinan

Kajian mengenai kepemimpinan termasuk kajian multidimensi, aneka teori dihasilkan dari kajian ini. Teori yang paling tua adalah *The Trait Theory* atau yang biasa di sebut teori pembawaan. Teori ini berkembang pada tahun 1940-an dengan memusatkan pada karakteristik pribadi seorang pemimpin, meliputi : bakat-bakat pembawaan, ciri-ciri pemimpin, faktor fisik, kepribadian kecerdasan, dan keterampilan berkomunikasi. Tetapi pada akhirnya teori ini di tinggalkan, karena tidak banyak ciri konklusif yang dapat membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin.

Beberapa teori –teori kepemimpinan yang disajikan penulis dalam bagian ini antara lain :

- a) Teori Sifat

Secara Teori berlaku sifat tentang kepemimpinan, untuk mencari sifat-sifat bawaan yang universal yang dimiliki pemimpin seperti; energi, pandangan, pengetahuan dan kecerdasan, imajinasi, kepercayaan diri, integritas, kepandaian berbicara, pengendalian dan keseimbangan mental maupun emosional, bentuk fisik, pergaulan sosial dan persahabatan, dorongan, antusiasme, berani dan sebagainya (Suprihanto, 2004).

Aspek pendekatan kepemimpinan yang efektif pada teori sifat adalah menganalisis kepemimpinan berdasarkan ciri-ciri ideal seorang pemimpin yang telah di sepakati pada organisasi. Ciri-ciri tersebut seharusnya dimiliki seseorang yang ingin menjadi pemimpin. Seandainya teori ini valid, maka kepemimpinan secara dasar dibawa dari lahir (Robbins, 2002).

b) Teori Perilaku

Luthan (1992), menyatakan teori perilaku memusatkan perhatian pada dua aspek perilaku kepemimpinan yaitu; fungsi-fungsi dan gaya-gaya kepemimpinan. Pendekatan teori perilaku tidak hanya di harapkan untuk memberikan implikasi yang berbeda dengan pendekatan kesifatan. Pada pendekatan kesifatan, pemimpin di anggap dilahirkan, sehingga jika pendekatan ini berhasil akan mendapat suatu dasar untuk menyeleksi atau menempatkan orang yang cocok atau tepat untuk posisi pemimpin. Tetapi jika pendekatan perilaku berhasil mengidentifikasi perilaku-perilaku tertentu yang dipergakan oleh seorang pemimpin,

berarti dapat melatih orang-orang untuk jadi seorang pemimpin (Robbins,2002).

c) Teori Kemungkinan

Teori kemungkinan mengemukakan bahwa prestasi kelompok tergantung interaksi antara gaya kepemimpinan dengan kadar menguntungkan/tidaknya situasi (Suprihanto, 2004).

Untuk mengetahui faktor penting situasional yang mempengaruhi keefektifan kepemimpinan yaitu dengan cara memasukkan variabel pelunak (*moderating variable*) seperti tingkat struktur dalam tugas yang akan di kerjakan , kualitas hubungan pemimpin-anggota, kekuasaan jabatan pemimpin, kejelasan peran bawahan, norma kelompok, ketersediaan informasi, penerimaan bawahan akan keputusan pemimpin, dan kematangan bawahan. (Robbins, 2002).

d) Teori Situasional

Kepemimpinan situasional merupakan suatu teori kemungkinan yang memusat perhatian pada pengikut (Robbins,2002). Konsep dasar teori situasional adalah bawahan strategi dan perilaku pemimpin harus situasional dan terutama didasarkan pada tingkat kematangan para pengikutnya yaitu kematangan *job maturiy* (kematangan kerja) dan *psycologi calmaturity* (kematangan jiwa) (Suprihanto, 2004).

Kepemimpinan situasional menggunakan dua dimensi kepemimpinan yang sama yaitu perilaku tugas dan hubungan, dengan melahirkan empat perilaku pemimpin yang spesifik: memberitahukan,

menjual, berperan-serta, dan mendelegasikan (*telling, selling, participating, delegating*). Memberitahukan (orientasi tugas tinggi hubungan rendah). Pemimpin itu mendefinisikan peran dan memberitahukan apa, bagaimana, kapan dan di mana berbagai tugas harus dilakukan. Perilaku ini menekankan pada perilaku pengarah (direktif). Menjual (orientasi tugas tinggi-hubungan tinggi). Pemimpin memberikan baik perilaku pengarah maupun perilaku pendukung. Berperan serta (orientasi tugas rendah-hubungan tinggi). Pemimpin dan pengikut bersama-sama mengambil keputusan, dengan peran utama dari pemimpin adalah mempermudah dan berkomunikasi. Mendelegasikan (orientasi tugas rendah-hubungan rendah). Pemimpin memberikan sedikit *pengarahan* dan dukungan (Robbins, 2002).

e) Teori Pertukaran

Teori pertukaran pemimpin-anggota, menjelaskan proses pembuatan peran antara seorang pemimpin dengan seorang bawahan, dan menggambarkan bagaimana pemimpin mengembangkan hubungan pertukaran yang berbeda sepanjang waktu dengan bawahan (Yulk, 2005).

f) Teori Jalur-Tujuan

Teori jalur-tujuan pada hakikatnya merupakan tugas pemimpin untuk membantu pengikutnya dalam mencapai tujuan, dan untuk memberikan pengarahan yang perlu dan/atau dukungan guna

memastikan tujuan sesuai sasaran keseluruhan dari kelompok atau organisasi. (Robbins, 2002).

Lebih lanjut Suprihanto (2003), menyatakan esensi dari teori jalur-tujuan, bahwa seorang pemimpin mempunyai tugas untuk membantu bawahan dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut sama dengan tujuan-tujuan (*goals*) dan menyediakan petunjuk (*cara/jalan/path*) dan/atau dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan tersebut sama dengan tujuan kelompok atau organisasi.

g) Teori Atribusi Kepemimpinan

Dalam konteks kepemimpinan, teori atribusi mengemukakan bahwa kepemimpinan semata-mata suatu atribusi (penghubungan) yang dibuat orang bagi individu-individu, dan teori ini mempersepsikan bahwa pemimpin yang efektif umumnya dianggap konsisten dan tidak goya dalam keputusan (Robbins, 2002).

h) Kepemimpinan Transaksional Versus Transformasional

Model kepemimpinan transaksional pada hakikatnya menekankan bahwa seorang pemimpin perlu menentukan apa yang perlu dilakukan para bawahannya untuk mencapai sasaran mereka dan tujuan organisasi, mengklasifikasi persyaratan-persyaratan tersebut, dan membantu para bawahannya menjadi lebih percaya diri dalam upaya mencapai tujuan. (Lako, 2004). Sebaliknya dengan kepemimpinan transformasional, para pengikut merasakan kepercayaan, kekaguman,

kesetiaan dan penghormatan terhadap pemimpin, dan pengikut termotivasi untuk melakukan upaya yang lebih besar dari pada yang diharapkan sebelumnya (Yulk, 2005). Kepemimpinan transformasional melibatkan aspek-aspek seperti nilai, rasa percaya, integritas, keadilan, etika, visi, karisma, pelaku perubahan, motivasi, komunikasi, tujuan dan kejelasan standar (Avolio dan Bass 2002).

c. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan hal yang penting dan utama untuk berjalanya suatu organisasi. Setiap diri manusia memiliki keterbatasan dimana hal tersebut membutuhkan seseorang untuk melengkapinya, maka dalam sebuah organisasi memimpin dan di pimpin merupakan suatu kebutuhan.

Ini pendapat Putti dalam Prasetyo (2006) yang menerangkan gaya-gaya kepemimpinan secara lebih rinci sebagai berikut :

1) Gaya otoriter atau otokratis

Gaya kepemimpinan ini dibangun atas dasar kekuasaan. Pengikut sering kali dimotivasi dengan rasa takut. Dengan gaya ini, pemimpin memerintah pengikutnya untuk mengerjakan tugas dan pengikut tersebut Berikut diharapkan untuk menyelesaikannya tanpa harus bertanya-tanya. Gaya ini hanya mengenal sangat sedikit pendelegasian wewenang dan pemimpin tidak memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan. Pemimpin yang otoriter biasanya sangat jauh hubungannya dengan pengikutnya dan gaya kepemimpinan seperti ini sering kali menciptakan kebencian terhadap pemimpinnya.

2) Gaya demokratis atau partisipatif

Pemimpin yang menggunakan gaya ini mendorong pengikutnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang dekat. Di bawah kepemimpinan seperti ini terjadi hubungan antara anggota kelompok yang dekat. Si pemimpin menduduki posisinya karena dia loyal terhadap kelompok dan sangat memikirkan kepentingan anggotanya.

3) Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan versus gaya yang berorientasi pada karyawan

Di dalam gaya yang berorientasi pada karyawan, pengikut diberi kebebasan untuk mengerjakan tugas-tugasnya sesuai dengan keinginan mereka. Pemimpin hanya menjabarkan tujuan dan apa saja yang harus diselesaikan lalu memberikan kebebasan pada pengikut untuk menyelesaikan pekerjaan itu.

4) Gaya kepemimpinan yang suportif (mendukung)

Gaya ini sering diidentifikasi sebagai kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan. Di bawah gaya kepemimpinan ini pemimpin mencari dukungan psikologis dari pengikutnya. Hubungan antara pemimpin dan pengikut didasarkan atas saling pengertian dan saling mendukung. Begitu saling pengertian dan saling mendukung ini terbentuk, pengikut akan menyelesaikan tugasnya pada waktu pemimpin hadir maupun tidak.

5) Gaya fungsional atau instrumental

Ahli-ahli organisasi bahwa seorang individu sudah memiliki kualitas kepemimpinan bila dia mampu untuk melakukan fungsi-fungsi tertentu.

Fungsi-fungsi atau kegiatan instrumental dalam organisasi termasuk: perencanaan, pengarahan, menempatkan staff menurut kemampuan dan kemahirannya, mealakukan pengawasan, dan pengorganisasian.

6) Gaya kepemimpinan yang berpusat pada kenyataan

Gaya kepemimpinan ini didasarkan atas teori situasi yang menyatakan bahwa pemilihan gaya kepemimpinan haruslah didasarkan atas diagnosis dari kenyataan atau realitas situasi dimana pemimpin itu harus memimpin.

7) Teori X dan teori Y

Teori ini dikemukakan oleh McGregor. Pandangan ini menganggap bahwa rata-rata setiap individu itu tidak suka bekerja. Individu tersebut juga menghindari tanggung jawab dan mempunyai ambisi yang rendah. Pemimpin yang berpandangan demikian cenderung menjadi otoriter. Sebaliknya, manajer yang meyakini teori Y mempunyai pandangan yang positif terhadap pengikutnya.

d. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan berkelompok/organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok/organisasi. Fungsi kepemimpinan itu sendiri dikelompokkan dalam dua dimensi berikut:

- 1) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin.

2) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok/organisasi.

Nawawi (2001) dalam bukunya kepemimpinan yang efektif menyebutkan ada lima fungsi kepemimpinan. Kelima kepemimpinan itu adalah:

1) Fungsi Instruktif (*Instructive Function*)

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah, pemimpin sebagai pengambil keputusan berfungsi memerintahkan pelaksanaannya pada orang-orang yang dipimpin. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang ada kaitanya dengan perintah itu, sepenuhnya merupakan fungsi pemimpin.

2) Fungsi Konsultatif (*consultative Function*)

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha merupakan keputusan, fungsi pemimpin sebagai konsultan untuk mendengarkan pendapat, saran serta pertanyaan dari bawahannya, mengenai keputusan yang akan diambil oleh pemimpin.

3) Fungsi Partisipasi (*Participation Function*)

Dalam fungsi ini pemimpin menjalankan serta mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompoknya memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi atau jabatan masing-masing. Pemimpin juga tidak hanya ikut serta dalam proses pelaksanaannya. Fungsi partisipasi buka berarti pemimpin memberikan kebebasan semuanya, tetapi dilakukan secara terkendaki dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

4) Fungsi Delegasi (*Delegate Function*)

Fungsi ini pemimpin sebagai pemegang wewenang tertinggi harus bersedia dan dapat mempercayai orang-orang lain, sesuai dengan posisi atau jabatannya, apabila diberi atau mendapat pelimpahan wewenang.

5) Fungsi Pengendalian (*Control Function*)

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses dan efektif maupun mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Sehubungan dengan itu bahwa fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, Dengan bimbingan dan pengarahan, koordinasi dan pengawasan, pemimpin berusaha mencegah terjadinya kekeliruan atau kesalahan setiap unit atau perseorang dalam melaksanakan volume dan beban kerjanya atau perintah

dari pimpinannya. Pengendalian dilakukan dengan cara mencegah anggota berfikir dan berbuat sesuatu yang cenderung merugikan kepentingan bersama.

2. Kepemimpinan Transformasional

a. Pengertian Kepemimpinan Transformasional

Transformasi adalah proses dimana segala sesuatu yang berkaitan Kepemimpinan transformasional dipadang sebagai salah satu kepemimpinan yang representative dengan tuntutan era desentralisasi. Di era desentralisasi memberikan banyak keutungan bagi para pemimpin yang kreatif untuk mengembangkan lembaganya karena pemimpin akan lebih leluasa mengeksplorasi visi tanpa dibatasi oleh juklak atau juknisi yang untuk hal-hal tertentu dan membatasi kreativitas.

Kepemimpinan transformasional dikembangkan pertama kali oleh Burns (1978) dan Bass (1985), serta populer awal tahun 1980-an. Kepemimpinan transformasional merupakan bagian dari paradigma “kepemimpinan baru”(Bryman, 1992) yang lebih memperhatikan karisma dan elemen efektif kepemimpinan. Lowe&Gardner (2001) menemukan bahwa hampir seperti isi analisis jurnal *leadership Quarterly* membahas kepemimpinan karismatik atau transformasional.

Bass&Riggio (2006) dan Yulk (2013) menyatakan bahwa karisma adalah sifat utama yang membentuk kepemimpinan transformasional. Istilah transformasi berasal dari kata *totransform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu bentuk menjadi bentuk lain

yang berbeda. Misalnya, mentransformasikan visi menjadi realita atau mengubah sesuatu yang abstrak menjadi aktual. Kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformational*).

Bass & Avolio (2011) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah suatu model kepemimpinan untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan dan hubungan efek pemimpin terhadap bawahan dapat diukur, dengan indikator adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin, berusaha memotivasi pengikut untuk melakukan sesuatu yang lebih demi tercapainya kinerja.

Bass dan Avolio (1994) mengusulkan empat komponen dalam kadar kepemimpinan seseorang dengan konsep 4i yang artinya sebagai berikut:

- a) “i” pertama *idealized influence* (pengaruh teridealisasi), yang dijelaskan sebagai perilaku yang menghasilkan rasa hormat (*respect*) dan rasa percaya diri (*trust*) dari orang-orang dipimpinya. *Idealized influence* mengandung makna saling berbagai resiko, melalui pertimbangan atas kebutuhan yang dipimpin di atas kebutuhan pribadi, perilaku moral serta etis.
- b) “i” kedua adalah *inspirational motivation* (motivasi insprasional), yang tercermin dalam perilaku yang senantiasa menyediakan tantangan dan makna atas pekerjaan orang-orang yang dipimpin, termasuk di dalamnya adalah perilaku yang mampu mengartikulasikan ekspektasi

yang jelas, dan perilaku yang mampu mendemonstrasikan komitmen terhadap sasaran organisasi. Semangat ini dibangkitkan melalui antusiasme dan optimism.

c) “i” ketiga *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), pemimpin yang mendemonstrasikan tipe kepemimpinan senantiasa menggali ide-ide dan solusi yang kreatif dari orang-orang yang dipimpinnya. Ia juga selalu mendorong pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan. Stimulasi intelektual ialah proses seorang pemimpin untuk meningkatkan kesadaran pengikutnya terhadap berbagai masalah, dan memengaruhi pengikutnya untuk memecahkan masalah-masalah itu dengan perspektif yang baru.

d) “i” keempat adalah *individualized consideration* (perhatian individual), yang direfleksikan oleh pemimpin yang selalu dengan penuh perhatian, dan memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan pribadi dan kebutuhan dua orang-orang yang dipimpinnya. Perhatian individual adalah dukungan membesarkan hati, dan memberikan pengalaman-pengalaman kepada pengikutnya untuk lebih berprestasi.

Hartiti (2013) mengemukakan bahwa pemimpin transformasional (*transformational leader*) adalah pemimpin yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang di individualkan pada para bawahan atau pengikut. Dengan kepemimpinan transformasional, para pengikut merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan penghormatan terhadap pemimpin, dan mereka termotivasi untuk

melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan dari mereka. Proses meningkatkan motivasi pemimpin dan karyawan untuk meningkatkan kesadaran karyawan dengan mendorong idealisme nilai moral, kebebasan, keadilan, kedamaian, keseimbangan, bukan berdasarkan padasifat emosional, ketakutan, dan kecemburuan.

Menurut Danim (2004:54), Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seseorang untuk memimpin dalam bekerja dengan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan, secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah capaian yang telah di tetapkan.

Menurut O'Leary (Martha Andy Pradana, 2013:3), Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang di gunakan oleh seorang manajer bila dia ingin suatu kelompok melebarkan batas dan memiliki kinerja melampaui status quo organisasi mencapai serangkaian sasaran organisasi yang sepenuhnya baru. Kepemimpinan transformasional (transformational leadership) adalah gaya kepemimpinan dengan membangun visi bersama untuk menginspirasi pengikut dan memenuhi tantangan yang ditetapkannya. Pemimpin menumbuhkan kesetiaan dan kepercayaan diri di antara pengikut. Mereka memotivasi bawahan untuk melakukan dengan lebih baik.

Kepemimpinan transformasional adalah konsep yang menggambarkan bagaimana beberapa individu dapat memiliki dampak tertentu, sehingga mereka mampu mengubah organisasi dan memengaruhi

budaya organisasi. Gaya kepemimpinan ini dapat menginspirasi perubahan positif pada mereka yang mengikutinya. Umumnya para pemimpin transformasional merupakan orang yang energik, antusias, dan bersemangat. Para pemimpin tidak hanya peduli dan terlibat dalam proses: mereka juga berfokus untuk membantu anggota kelompok untuk berhasil.

Gaya kepemimpinan transformasional memiliki berbagai cara untuk memberikan motivasi kepada pengikutnya agar dapat meningkatkan kinerja pengikutnya dengan cara memberikan dorongan yang lebih kepada pengikut, memberikan contoh untuk lebih mementingkan kelompok dari pada individu untuk kebaikan bersama dan memberikan fasilitas kepada pengikut untuk lebih semangat bekerja.

b. Model Kepemimpinan Transformasional

Pada umumnya, para pemimpin mentransformasi para pengikut dari suatu tingkat kebutuhan rendah hierarki ke tingkat kebutuhan lainnya yang lebih tinggi menurut teori motivasi Abraham Maslow, Pemimpin mentransformasi harapan untuk suksesnya pengikut, serta nilai-nilai dan pengembangan budaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemimpin. Bennis dan Bass (1990). Bass dan Avolio dalam 2010, hlm. 26) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional akan tampak apabila pemimpin :

- a) Menstimulasi semangat para kolega dan pengikutnya untuk melihat pekerjaan mereka dari beberapa perspektif baru.
- b) Menurunkan misi atau visi kepada tim organisasi.
- c) Mengembangkan kolega dan pengikutnya pada tingkat kemampuan dan potensi yang lebih tinggi, dan
- d) Memotivasi kolega pengikutnya untuk melihat pada kepentingannya masing-masing, sehingga dapat bermanfaat bagi kepentingan organisasinya.

Penelitian Raffety dan Griffin (2004) dalam Gita (2010, hlm. 28-29) yang didasarkan pada model yang dikembangkan oleh Bass (1985) menemukan lima sub dimensi kepemimpinan transformasional yang memiliki validitasi dari masing-masing, yaitu:

- a) Vison, Raffety dan Griffin melakukan studi kebaikan dari teori Bass dan mengemukakan bahwa vision merupakan dimensi dimensi kepemimpinan yang penting, diangkat dari konstruk yang lebih luas, yaitu Charisma. Raffety dan Griffin (2004) mendefinisikan visi sebagai gambaran ideal atas masa depan yang didasarkan pada nilai-nilai organisasi.
- b) *Inspirational Comunication*, penelitian Raffety dan Griffin, menyatakan bahwa inspirational comunication merupakan penggunaan pendekatan-pendekatan ramah serta pernyataan-pernyataan yang syarat dengan hal-hal yang mampu membangkitkan emosi serta motivasi bawahan. Insprational comunication merupakan

konstruk yang unik yang mendefinisikan sebagai ekspresi dari pesan-pesan yang positif yang sifatnya mendorong organisasi, dari pernyataan-pernyataan yang mampu memotivasi dan rasa percaya diri.

- c) Supportive leadership, salah satu faktor yang membedakan antara teori kepemimpinan transformasional dengan teori lainnya yaitu dimasukkannya pertimbangan kepemimpinan lainnya yaitu pertimbangan individual. Rafferty dan Griffin, mendefinisikan supportive leadership sebagai pendekatan mengekspresikan kepedulian terhadap bawahan dan bertanggung jawab atas kebutuhan individu.
- d) *Intellectual Stimulation*, Bass 1985) mendefinisikan sebagai sesuatu yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan bawahan akan masalah-masalah tersebut dengan cara pandang yang baru. Pengaruh dari intellectual stimulation dapat dilihat dari peningkatan kemampuan bawahan dari mengkonsepsi, konprehensif dan menganalisa masalah-masalah dan peningkatan kualitas yang dihasilkan.
- e) Personal Penghargaan, Rafetty dan Griffin (2004) menggunakan istilah tersebut untuk menjelaskan aspek dari reward secara konseptual berhubungan dengan kepemimpinan transformasional. Personal Penghargaan terjadi ketika pemimpin menghargai usaha individu dan memberi imbalan atas perfoma dan konsistensinya dalam pekerjaan. Rafetty dan Griffin (2004) mendefinisikan personal

penghargaan sebagai pemberian penghargaan dalam bentuk pujian dan pengakuan terbuka dalam sasaran tertentu yang telah dicapai.

c. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional akan menyebabkan para pengikutnya melakukan pekerjaan yang melebihi apa yang telah diterapkan karena adanya pengaruh dari pemimpin yang membuat pengikutnya untuk lebih giat dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan dalam kepemimpinan transformasional agar dapat terlaksana yaitu: *Idealized Influence, Inspirational Motivation / leadership, Intellectual Stimulation, Individualized Consideration.*

Bass, Jung, dan Ayalio (1999) , mengidentifikasi komponen-komponen kepemimpinan transformasional yaitu:

- 1) *Idealized influence*, para pemimpin dikagumi, dihormati dan dipercaya. Karyawan mengidentifikasi dengan/ingin menyamai pemimpinnya. Pemimpin membagi resiko dengan anak buah dan konsisten dalam berperilaku berdasarkan etika, prinsip serta niat;
- 2) *Inspirational motivation*, para pemimpin berperilaku dengan suatu cara memotivasi pihak-pihak yang ada disekitarnya dengan memberikan makna dan tantangan kepada pekerjaan karyawan. Semangat individu dan semangat tim terbangun. Antusiasme dan optimisme terlihat. Pemimpin mendorong karyawan untuk memimpikan keadaan-keadaan

masa mendatang yang atraktif, yang tentu saja merupakan harapan dirinya sendiri;

- 3) *Intellectual stimulation*, para pemimpin merangsang anak buah agar lebih inovatif dan kreatif melalui pencairan asumsi, perumusan masalah, dan penyesuaian situasi lama dengan cara baru. Gagasan baru dan solusi kreatif datang dari karyawan, yang terlibat di dalam proses perumusan masalah dan pemecahan masalah;
- 4) *Individualized consideration*, para pemimpin memberikan perhatian kepada kebutuhan individu akan prestasi dan pertumbuhan dengan berperilaku sebagai mentor atau pendamping. Karyawan dibangun agar memiliki potensi yang lebih baik.

Menurut Luthans (Safaria, 2004:63), pemimpin transformasional memiliki beberapa karakteristik tertentu, yaitu:

- 1) Pemimpin mengidentifikasi dirinya sendiri sebagai agen perubahan.
- 2) Pemimpin mendorong keberanian dan pengambilan resiko.
- 3) Pemimpin percaya pada orang-orang.
- 4) Pemimpin dilandasi oleh nilai-nilai.
- 5) Pemimpin adalah seorang pembelajar sepanjang hidup (lifelong learners).
- 6) Pemimpin memiliki kemampuan untuk mengatasi kompleksitas, ambiguitas, dan ketidakpastian.
- 7) Pemimpin juga adalah seorang pemimpin yang visioner.

d. Prinsip Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional akan mampu untuk diimplementasikan jika pedoman pada prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Suwanto (2019) menjelaskan ada tujuh prinsip kepemimpinan transformasional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Simplifikasi, Keberhasilan kepemimpinan diawali dengan sebuah visi yang akan menjadi cerminan tujuan bersama. Kemampuan serta keterampilan dalam mengungkapkan visi secara jelas, praktis, dan transformational yang dapat menjawab pertanyaan, "Kemanakita akan melangkah?" menjadi hal pertama yang penting untuk diimplementasikan.
- 2) Motivasi, Kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi yang sudah dijelaskan adalah hal selanjutnya yang harus dilakukan. Pada saat pemimpin transformasional dapat menciptakan suatu sinergitas di dalam organisasi berarti seharusnya dia dapat pula mengoptimalkan, menginspirasi dan memberi energi kepada setiap pengikutnya. Praktisnya dapat saja berupa tugas atau pekerjaan yang betul-betul menantang serta memberi peluang bagi mereka pula untuk terlibat dalam suatu proses dapat menciptakan suatu sinergitas di dalam organisasi berarti seharusnya dia dapat pula mengoptimalkan, menginspirasi dan memberi energi kepada setiap pengikutnya.

- 3) Memfasilitasi, Kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang terjadi di dalam organisasi secara kelembagaan, kelompok, ataupun individual secara efektif. Hal ini akan berdampak pada semakin bertambahnya modal intelektual dari setiap orang yang terlibat di dalamnya.
- 4) Inovasi, Kemampuan untuk secara berani dan bertanggung jawab melakukan suatu perubahan bilamana diperlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi. Dalam suatu organisasi yang efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat perlu mengantisipasi perubahan dan seharusnya pula mereka tidak takut akan perubahan tersebut. Dalam kasus tertentu, pemimpin transformasional harus sigap merespon perubahan tanpa mengorbankan rasa percaya dari tim kerja yang sudah dibangun.
- 5) Mobilitas, Pengerahan semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang terlibat di dalamnya untuk mencapai visi dan tujuan. Pemimpin transformasional akan selalu mengupayakan pengikut yang penuh dengan tanggung jawab.
- 6) Kesiagaan, Kemampuan untuk selalu siap belajar tentang diri mereka sendirian menyambut perubahan dengan paradigma baru yang positif.
- 7) Komitmen, Untuk merealisasi komitmen untuk selalu menyelesaikan masalah dengan baik dan tuntas diperlukan pengembangan disiplin, spiritualitas, emosi, fisik, dan komitmen.

3. Konsep Kepala Desa

a. Definisi Kepala Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kemudian dalam penjelasan umum di sebut kepala desa atau desa adat atau yang disebut dengan nama lain mempunyai peran penting kedudukannya karena sangat dekat dengan masyarakat dan sebagai pemimpin masyarakat. Adapun tugas kepala desa yaitu menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, bertanggung jawab secara langsung kepada bupati melalui camat.

Kepala Desa adalah pemimpin yang berada di pemerintahan desa dimana, dipilih secara langsung oleh penduduk desa yang berwarga negara Republik Indonesia dengan syarat selanjutnya serta istiadat pemilihan diatur oleh peraturan daerah (PERDA) yang berdominan pada peraturan daerah (PERDA) yang berpedoman di peraturan pemerintah.

Desa merupakan satuan pemerintahan terendah yang eksistensinya dapat ditelusuri jauh sebelum Indonesia merdeka. Saat ini terdapat 75.436 desa yang tersebar dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jumlah desa yang demikian besar tentu sangat berpengaruh dalam mendukung pembangunan nasional. Sehingga perlu mendapat perhatian

serius dari pemerintah, baik pusat maupun daerah (provinsi maupun kabupaten atau kota.

Kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, bertanggung jawab secara langsung kepada bupati melalui camat. Kedudukan kepala desa pada tingkat pemerintahan terkecil dalam wilayah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yakni pemerintah desa sebagai pemimpin masyarakat. Kepala desa juga sebagai penyambung aspirasi masyarakat desa kepada pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Keberhasilan dan kegagalan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Desa seberapa jauh Kepala Desa merencanakan, mengarahkan, komunikasi, pelaksanaan dalam mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Pendapat yang didukung oleh Adisasmita (2013) bahwa dalam penyusunan program perdesaan pada masa lalu hingga sekarang, pengaruh Kepala Desa masih sangat diperhitungkan.

Pemerintahan Desa merupakan suatu kegiatan dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa.

Menurut Widjaja (2003: 3) mengungkapkan bahwa Pemerintahan Desa adalah subsistem dalam system penyelenggaraan Pemerintah, Sehingga Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala Desa bertanggung jawab kepada Badan

Permusyawaratan Desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan tersebut kepada Bupati.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 26 Kepala Desa bertugas menyelenggaraan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, pemberdayaan masyarakat. Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya, mempunyai kewenangan sebagai berikut :

- 1) Memimpin penyelenggaraan desa
- 2) Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
- 3) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa
- 4) Menetapkan peraturan desa Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja desa
- 5) Membina kehidupan Masyarakat desa
- 6) Membina ketentraman dan ketertiban Masyarakat Desa
- 7) Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran Masyarakat desa
- 8) Mengembangkan sumber pendapatan desa
- 9) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
- 10) Mengembangkan kegidupan sosial budaya Masyarakat desa
- 11) Memanfaatkan teknologi tepat guna
- 12) Mengoordinasikan pembangunan Desa secara paartisipatif

- 13) Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan melaksanakan wewenang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan kewenangan yang dimiliki oleh kepala desa, maka secara hukum memiliki tanggung jawab yang besar, oleh karena itu untuk efektif harus ada pendelegasian kewenangan kepada para pembantuannya atau memberikan mandat.

b. Perangkat Desa

1) Sekretaris Desa

Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pemimpin sekretariat desa. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) Permendagri No. 84 Tahun 2015, sekretaris desa mempunyai fungsi :

- a) Melaksanakan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
- b) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
- c) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran,

verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintah desa lainnya;

- d) Melaksanakan urusan perencanaan , seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa , menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

2) Kepala Urusan

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staff sekretariat dan kepala urusan membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelayanan tugas-tugas pemerintahan. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugas urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
- b) Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintah desa lainnya;

- c) Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengkoordinasikan urusan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa , menginterventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3) Kepala Seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis, Kepala seksi bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi mempunyai fungsi:

- a) Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, Menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.
- b) Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang Pendidikan, Kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- c) Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

4) Kepala kewilayahan

Kepala kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya. Sedangkan untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepala kewilayahan/kepala dusun memiliki fungsi:

- a) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah;
- b) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya;
- c) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya;
- d) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

4. Pembangunan desa

a. Definisi Pembangunan

Pembangunan adalah pergeseran dari suatu kondisi nasional yang lain, yang dipandang lebih baik dan lebih berharga. Disamping itu pembangunan juga merupakan proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan yang penting dalam suatu struktur, sistem sosial

ekonomi, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional dan akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan absolut.

Menurut Siagian (1994) menyatakan bahwa pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*Nation building*).

Menurut Karsasmita (1994) pembangunan yaitu sebagai suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Pembangunan (*development*) merupakan proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur pertahanan, Pendidikan, dan budaya. Pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat (Alexander, 1994).

Pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa pembangunan adalah sebuah proses perubahan yang direncanakan. Sedangkan pelaksanaan adalah strategi yang di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Pembangunan Desa

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa 78 ayat (1) pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan pedesaan disajikan secara mendasar kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong untuk mencapai hal tersebut Pengantar Perdamaian dan Keadilan Sosial. desa perakitan Perencanaan pembangunan adalah perencanaan pembangunan kabupaten/kota. Dokumen Rencana Pembangunan Desa satu-satunya dokumen perencanaan desa dasar penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Perencanaan desa disusun sebagai berikut: Pelibatan masyarakat desa melalui saran perencanaan pembangunan desa. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan swadaya Anggaran pendapatan dan belanja masyarakat desa dan/atau daerah Kabupaten/Kota berdasarkan penilaian kebutuhan masyarakat Desa.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) memang telah menjadi istilah populer dalam penyelenggaraan pembangunan di daerah dan desa, bersamaan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Dalam Pasal 1 ayat (21) Musyawarah Perencanaan Pembangunan yang

selanjutnya disingkat Musrenbang diartikan sebagai forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan Nasional.

Pelaksanaan pembangunan nasional yang ditujukan bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang sebagian besar berada dipedesaan maka bagi kelangsungan kegiatan pembangunan lebih diarahkan kepada pembangunan pedesaan, sehingga pembangunan nasional akan berhasil apabila pembangunan pedesaannya meningkat.

Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) melibatkan berbagai unsur dan komponen. Keterlibatan berbagai pihak tersebut akan terbagi ke dalam berbagai macam peranan dan fungsi. Selain pihak fasilitator masyarakat sebagai motor penggerak yang diturunkan oleh Pemerintah Kabupaten melalui konsultan Manajemen Kabupaten, keterlibatan secara langsung Pemerintah Desa setempat merupakan hal yang penting. Keterlibatan Pemerintah Desa setempat mulai dari perencanaan langsung pelaksanaan kegiatan hingga ke berbagaitahapan lainnya. Dalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak di bidang Pembangunan Fisik saja tetapi juga harus bergerak di bidang Pembangunan Non Fisik atau Sosial.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat sangat bergantung kepada peran pemerintah dan masyarakat. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan mencapai hasil pembangunan secara optimal. Keterlibatan

masyarakat luas, merupakan salah satu kunci yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan.

Menurut Sjafrizal (2016:15) perencanaan pembangunan daerah pada dasarnya adalah bersifat multidisipliner karena cakupannya yang luas meliputi aspek geografi, ekonomi, sosial, budaya, politik, pemerintahan, dan fisik. Karena itu, penyusunan perencanaan pembangunan daerah memerlukan suatu tim perencana yang mempunyai beberapa keahlian dalam ilmu terkait seperti Planologi, Teknik, Ekonomi, Pertanian, Hukum, Pemerintahan, dan Sosial Budaya. Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa dengan semangat Gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam Desa. Pelaksanaan program sektor yang masuk ke Desa diinformasikan kepada Pemerintah Desa dan diintegrasikan dengan rencana pembangunan desa. Masyarakat Desa berhak mendapatkan informasi dan melakukan pemantauan mengenai rencana dan pelaksanaan pembangunan desa.

Pembangunan kawasan pedesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa di kawasan pedesaan.

Pembangunan kawasan pedesaan meliputi:

- 1) Penggunaan dan pemanfaatan wilayah Desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang kabupaten/kota;
- 2) Pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan;

- 3) Pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna; dan
- 4) Pemberdayaan masyarakat Desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif, baik dalam penyusunan rencana pelaksanaan maupun dalam penilaian pembangunan, sangat penting sebagai ukuran kemampuan masyarakat untuk

Berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan.

Dalam memajukan dan memotivasi munculnya sikap partisipatif, yang perlu dipahami oleh developer masyarakat ialah kebutuhan nyata yang dijalani oleh individu maupun masyarakat

Ada tiga prinsip pokok pembangunan perdesaan, yaitu:

- 1) Kebijakan dan langkah-langkah pembangunan disetiap desa mengacu kepada pencapaian sasaran pembangunan berdasarkan Trilogi pembangunan. Ketiga unsur Trilogi pembangunan tersebut yaitu:
 - a) Pemerataan pembangunan dan hasil-hasil;
 - b) Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi; dan
 - c) Stabilitas yang sehat dan dinamis, diterapkan disetiap sektor, termasuk desa dan kota, disetiap wilayah secara saling terkait, serta dikembangkan secara selaras dan terpadu.
- 2) Pembangunan desa dilaksanakan dengan prinsip-prinsip pembangunan desa berkelanjutan

- 3) Meningkatkan efisiensi masyarakat melalui kebijakan deregulasi, birokrasi dan desentralisasi dengan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa bahwa Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Pasal 79 mengenai Perencanaan Pembangunan Desa yaitu;

- 1) Pemerintah Desa menyusun perencanaan pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota.
- 2) Perencanaan pembangunan Desa sebagaimana maksud ayat (1) disusun secara berjangka meliputi:
 - a) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun; dan
 - b) Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa, merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.
 - c) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan Peraturan Desa.

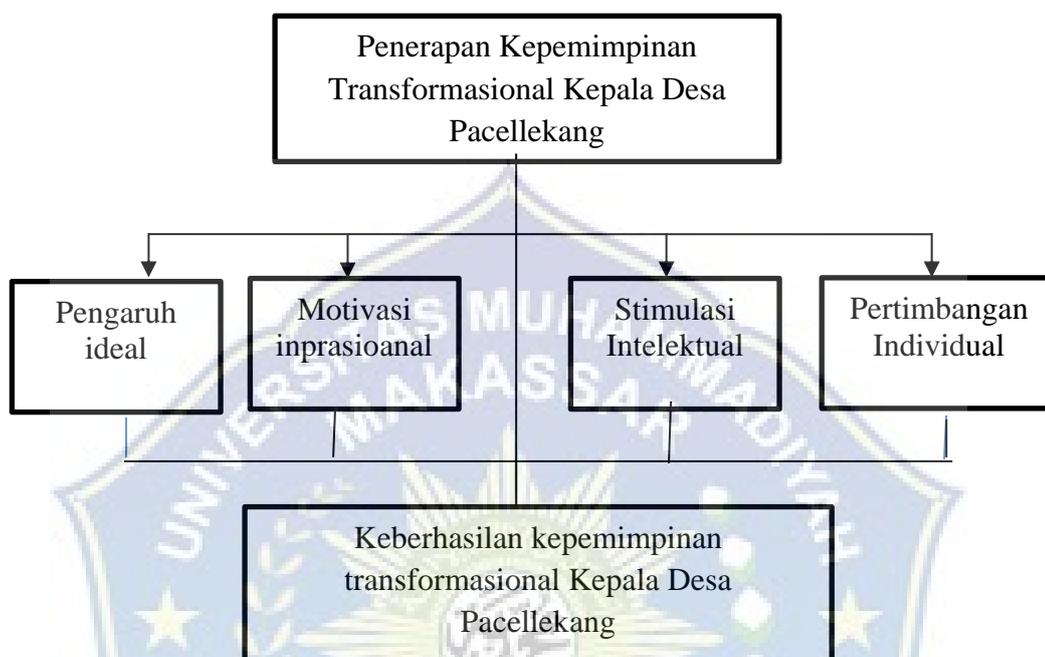
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan indikator kepemimpinan transformasional sebagai model kepemimpinan yang dapat menggambarkan objek penelitian, indikator tersebut adalah pengaruh ideal, motivasi inspirasi, stimulasi intelektual, dan konsiderasi individu .

1. Pengaru ideal merupakan sosok ideal yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi pegawai dan masyarakat, dipercaya, dihormati dan Pengaruh mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan desa.
2. Motivasi inspirasi dapat memotivasi seluruh pegawai dan masyarakat untuk memiliki komitmen terhadap visi desa dan mendukung semangat team dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan di desa.
3. Stimulasi intelektual kepala desa dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi di kalangan pegawai dan masyarakat dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan desa ke arah yang lebih baik.
4. Pertimbangan individu Kepala desa dapat bertindak sebagai pelatih dan penasihat bagi pegawai dan masyarakat.

Dari uraian tersebut di atas dapat digambarkan dalam suatu kerangka pemikiran yang di tuangkan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kerangka Fikir



D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu penererapan kepemimpinan transformasional Kepala Desa dengan indikator penelitian yaitu : pengaruh ideal, motivasi inprasional, stimulasi intelektual , dan pertimbangan individu .

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan gambaran Kerangka Pikir di atas dengan menggunakan komponen kepemimpinan transformasional Kepala Desa maka peneliti mendeskripsikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ideal

Kepala Desa Pacellekang bertindak sebagai panutan yang bisa menunjukkan keteguhan hati dalam mencapai tujuan, mengambil tanggung

jawab sepenuhnya untuk tindakannya dan menunjukkan percaya diri yang tinggi terhadap visi, karena kepemimpinan tentunya diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dan aparat desa.

2. Motivasi Inspirasional

Kepala Desa Pacellekang mengupayakan keterlibatan seluruh aparatur Desa dan masyarakat ikut serta dalam pembangunan dan mengajak masyarakat untuk menjaga fasilitas dan infrastruktur desa agar bisa dipergunakan dalam jangka waktu yang lama

3. Stimulasi Intelektual

Kepala Desa Pacellekang harus mampu memberikan inovasi kepada pegawai dan masyarakatnya secara maksimal dalam mengembangkan pemikiran kritis masyarakat sehingga masyarakat melihat kapasitas yang dimiliki oleh pemimpinnya dalam pembangunan di desa.

4. Pertimbangan Individual

Kepala Desa Pacellekang memberi peluang masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan pendapatnya untuk kemajuan pembangunan desa serta memberi saran apabila dalam penyampaian aspirasi dan pendapat mengalami kekeliruan agar masalah tersebut bisa terselesaikan..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambar dan informasi yang jelas, lengkap, dan akurat, serta dapat memudahkan bagi penulis untuk melakukan penelitian Observasi Penelitian dilaksanakan pada Juli-September 2023. Dalam hal ini, Lokasi penelitian terletak di Desa Pacellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif,yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah,melalui prosedur yang telah di tetapkan, Penelitian kualitatif ini di gunakan agar mampu memahami, menggambarkan dan menjelaskan tentang penerapan kepemimpinan transformasional kepala desa di Desa Pacellekang.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang di kumpul dari lapangan secara objektif, sedangkan dasar penelitiannya adalah survey, tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah menggambarkan mengenai situasi-situasi atau kejadian secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari kondisi kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat di desa paccellekang kecamatan pattallassang kabupaten gowa.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dari penelitian :

1. Data Primer

Data primer ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi secara langsung sesuai dengan objek penelitian tentang penerapan kepemimpinan transformasional kepala desa di Desa Paccellekang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui tulisan berupa laporan, peraturan dan dokumen yang berkaitan dengan penerapan kepemimpinan yang terjadi di Desa Paccellekang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan penelitian kepustakaan.

D. Informan Penelitian

Dalam Penelitian ini yang akan memberikan informasi kepada peneliti atau yang akan menjadi informan yaitu orang-orang yang dapat melengkapi informasi tentang bagaimana Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa seperti Kepala Desa, Kaur Pemeintahan, Staf Desa, Kepala Dusun, Bpd dan Masyarakat.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	Nama	Inisial	Jabatan
1.	H. Syamsul Bakhri S,Sos	SB	Kepala Desa
2.	Hasniah S,Sos	H	Kasi Pemerintahan
3.	Fitriani	F	Kepala Dusun
4.	Nur Suarsih	NS	BPD
5.	Firman Dg Lallo	FL	Masyarakat
6.	Makmur Dg Nai	MN	Masyarakat

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat mengenai dan mengamati secara langsung bagaimana Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa di Desa Pacellekang.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap responden untuk Kepala Desa, Staff Desa, Bpd, Masyarakat Desa, Kepala Dusun Desa terkait dengan penerapan kepemimpinan transformasional Kepala Desa .

3. Dokumentasi

Menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar, dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan meminta data-data dari pihak Desa Paccellekang untuk mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah yang dilakukan untuk mengolah data, dimana data yang diperoleh , dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa dan menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini ialah penelitian merangkum, memilih hal-hal yang pokok pada hal-hal yang penting, dengan direduksi akan memberikan reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti menyajikan data kedalam bentuk yang lebih sederhana seperti uraian ringkas, table informan, dan gambar kerangka fikir, dengan demikian penyajian data akan sangat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini peneliti akan memperoleh kesimpulan yang tentative, kaku, dan meragukan, sehingga kesimpulan yang ditulis oleh peneliti senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah proses mengtriangulasikan tiga data yang terdiri dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu: Triangulasi sumber adalah dimana peneliti menggali kebenaran informan melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Seperti peneliti melakukan wawancara tentang partisipasi masyarakat dan pembangunan desa secara mendalam dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi gambar atau foto tertentu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, ibu kota kabupaten ini terletak di kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33,6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan dari Jakarta.

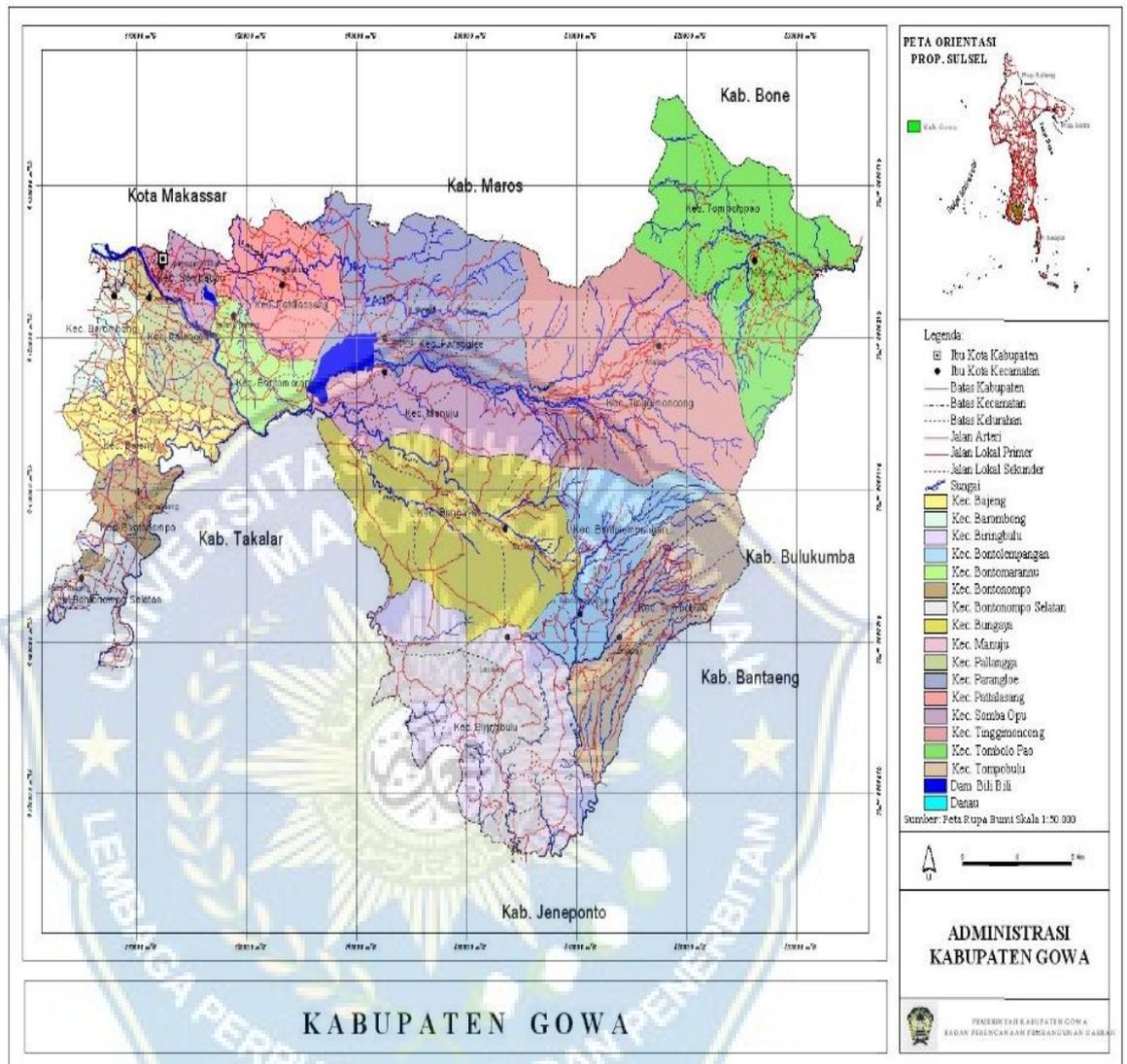
Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain yaitu :

Sebelah Utara : Kota Makassar dan Kab. Maros

Sebelah Timur : Kab. Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng

Sebelah Selatan : Kab. Takalar dan Jeneponto

Sebelah Barat : Kota Makassar dan Takalar



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Gowa

Sumber : <https://humas.gowakab.go.id/gowata/peta-kabupaten-gowa-2>

Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan defenitif sebanyak 169 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa Sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitaran 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tunggimoncong,

Tombolo Pao, Parigi,, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu, dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Palangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

2. Gambaran Umum Desa Pacellekang

a. Sejarah Desa Pacellekang

Pacellekang terdiri dari suku kata Paelle-elle' atau Pacelle' yang artinya bercanda/suka mengejek atau "Humoris". Ketika Gowa dipimpin oleh Tunatangkalopi (1445-1460) beliau mulai memperluas wilayah kekuasaannya dengan menaklukkan daerah sekitarnya, di antaranya Pacellekang dan Pattallassang. Kedua negeri yang ditaklukkan dan masuk bergabung dengan kerajaan Gowa.wilayah kerajaan Gowa semakin luas, dan untuk menata pemerintahan di Gowa dengan baik, maka setiap daerah taklukkan dibentuk sebuah kerajaan kecil, dimana rajanya bernama Gallarang, maka dibentuklah sembilan Gallarang saat itu yakni Gallarang Pacellekang, Pattallassang, Bontomanai Timur, Bontomanai Barat, Tombolo, Mangasa, Saumata, Pannampuk, Moncongloe dan Parangloe, diwilayah Gallarrang Pacellekang sendiri membentuk tujuh Gallarak Tubarani antara lain: Gallarrak Tubarani balla tallu batua di Pa'bundukang, Gallarrak Tubarani Karaeng Teko, Gallarrak Tubarani Karaeng Cinrana ,Gallarrak Tubarani Karaeng Ballak, Gallarrak Tubarani

Ballak Ta'tiling, Gallarrak Tubarani Je'nemadinging, Gallarrak Tubarani Karaeng Coro.

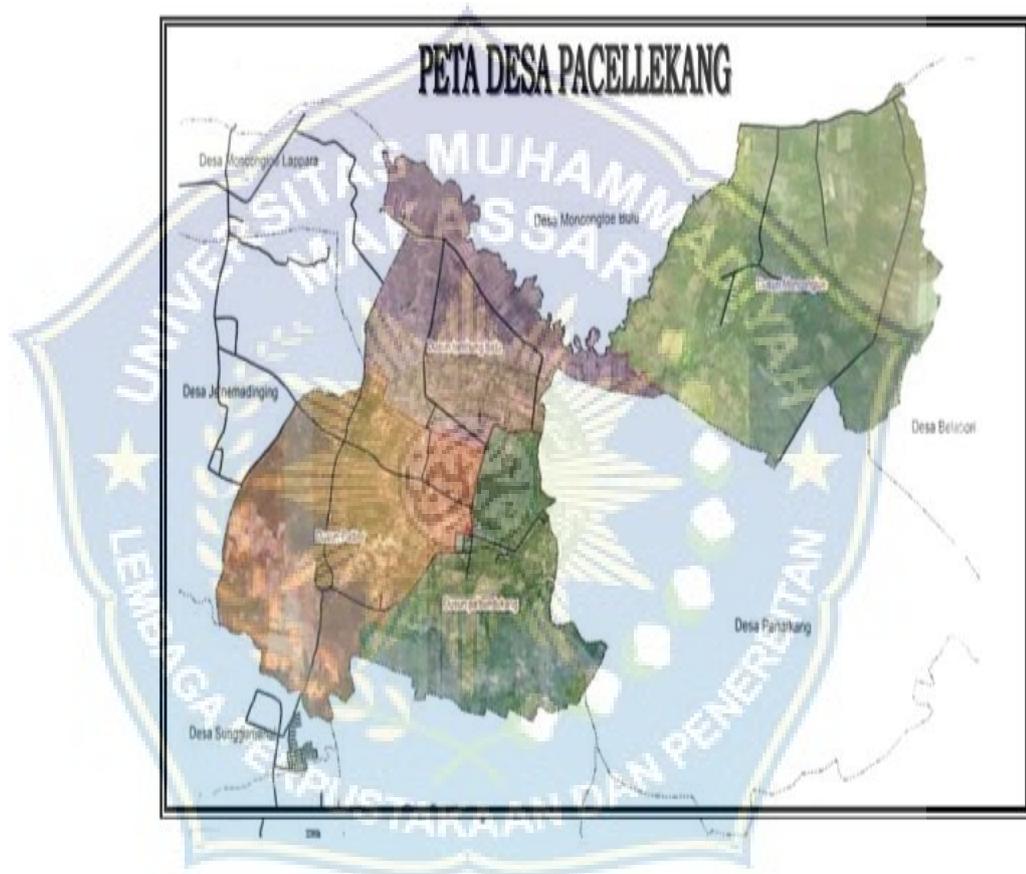
Ketika Pacellekang masuk dalam wilayah Kerajaan Gowa ada beberapa yang Tubarani yang direkrut dari daerah baru itu. Tujuh Gallarak Tubarani ini kemudian berada dalam satu kelompok yang dinamakan “Jangang Lampungna Pacellekang”. Mereka itulah yang direkrut oleh Raja Gowa dalam Rangka memperkuat barisan pertahanan kerajaan. Gallarang Pacellekang dan Pattallassang sejak bergabung dengan Kerajaan Gowa, sering melakukan koordinasi dengan Sombaya ri Gowa. Sebab sebagai daerah kerajaan yang menjunjung tinggi konstitusi yang dibuat atas persetujuan bate salapanga, Sombaya tidak berani bertindak melakukan sesuatu sebelum ada persetujuan bate salapanga. Hal tersebut diungkap dalam satu pasal yang mengatakan “Sombaya Tena Kulle Nappu Kana Punna Tena Nisetuju Bate Salapanga” (Sombaya tidak akan memutuskan sesuatu, kalau tidak ada persetujuan dari Bate Salapanga).

Kekuasaan Bate Salapanga saat itu merupakan Wakil Rakyat di 9 Negeri betul-betul difungsikan, sehingga Raja tidak bisa berbuat tanpa ada persetujuan Bate Salapanga. Bate Salapangan punya kekuasaan, mengangkat, memilih dan memberhentikan Raja. Dengan demikian Gallarang Pacellekang sebagai salah satu anggota Bate Salapanga juga memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan Gowa sebagai kerajaan terbesar di wilayah timur nusantara ini pula yang menjalankan budaya assamaturu, akbulo sibatang ditengah-tengah masyarakat seperti

Gotongroyong, yakni acara pesta perkawinan, membangun/mengangkat rumah, membuat jembatan/titian bambu penyeberangan serta merintis jalanan Desa dan lain-lain.

Kondisi alam sekitar negeri Pacellekang, punya potensi Sumber alam yang luas sehingga Sombaya ri Gowa membuka kawasan Peternakan dan Pertanian. Seiring berjalannya waktu situasi dan kondisi terkendali, aman dan kondusif, kehidupan masyarakat hidup aman berdampingan, tenang dan dapat beraktivitas dengan bebas, masyarakat pun mulai berternak dan bercocok tanam antara lain : Padi, Jagung, Ubikayu, pisang dan beberapa tanaman jangka pendek lainnya dan dilakukan secara berpindah-pindah dari ladang yang baru keladang baru lainnya dan panen raya satu kali pun setahun diadakan. Kampong Pacellekang dibentuk oleh Cabang distrik Pattallassang yang waktu itu di jabat oleh ABD. RAHIM DAENG TIRO setelah diadakan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades Pertama) pada tahun 1965 pada saat itu Cabang distrik Pattallassang masih menyatu dengan Kecamatan Bontomarannu. Kemudian Kecamatan Bontomarannu di mekarkan sebaan Sebagian wilayahnya menjadi Kecamatan Pattallassang. Pada tahun 2000 atas Pemerintahan H. DURU DG NYOMBA. Wilayah Desa Pacellekang dimekarkan menjadi 3 Desa yaitu, Desa Je'nemadinging, Desa Sunggumanai dan Sebagian wilayahnya masuk ke desa panaikang.

b. Letak dan Kondisi Geografis



Gambar 4.2 Peta wilayah Desa Pacellekang

Sumber : Kantor Desa Pacellekang

Desa Pacellekang merupakan salah satu Desa dari 8 Desa di wilayah Kecamatan Pattalassang yang terletak ± 5 Km kearah Timur dari ibukota Kecamatan Pattalassang, ± 25 Km dari ibukota Provinsi. Desa Pacellekang mempunyai luas wilayah seluas ± 1.647 Ha.

Desa Pacellekang Mempunyai batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Moncongloe Bulu Kec. Moncongloe Kab.

Maros

Sebelah Timur : Desa Panaikang

Sebelah Selatan : Desa Patallasang dan Desa Sunggumanai

Sebelah Barat : Desa Je´nemadingin

c. Administrasi

Secara Administrasi Desa Pacellekang termasuk dalam wilayah Kecamatan Pattallasang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Desa Pacellekang terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Pa´bundukang, dusun Pattiro, dusun Moncongloe, dan dusun Tambung Batu yang terbagi kedalam 22 RT dan 10 RW.

d. Kependudukan

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Desa Pacellekang

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	1,985
2	Laki-laki	2,077
3	Jumlah Kepala Keluarga(KK)	1,158
	Jumlah Total Penduduk	4,062

Sumber Data : Kantor Desa Pacellekang

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bahwa jumlah penduduk Desa Pacellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa berjumlah 4,062 orang dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1,158 KK serta terdapat 1,985 orang berjenis kelamin perempuan dan 2,077 orang penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Di desa Pacellekang terdapat 4 dusun yaitu dusun Pa bundukang, Dusun Pattiro, Dusun Moncongloe, Dan dusun Tambung Batu dengan persebaran penduduk yaitu 1,425 penduduk bermukim di dusun Pa bundukang, 1,484 penduduk bermukim di dusun Pattiro, 918 bermukim di dusun Moncongloe 235 bermukim di dusun Tambung Batu.

e. Sarana Dan Prasarana

Pembangunan dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan sosial yang dapat dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana dalam menyediakan segala kebutuhan masyarakat di lingkungannya, seperti halnya sarana dan prasarana Kesehatan, Keagamaan, dan Pendidikan.

1) Sarana Kesehatan

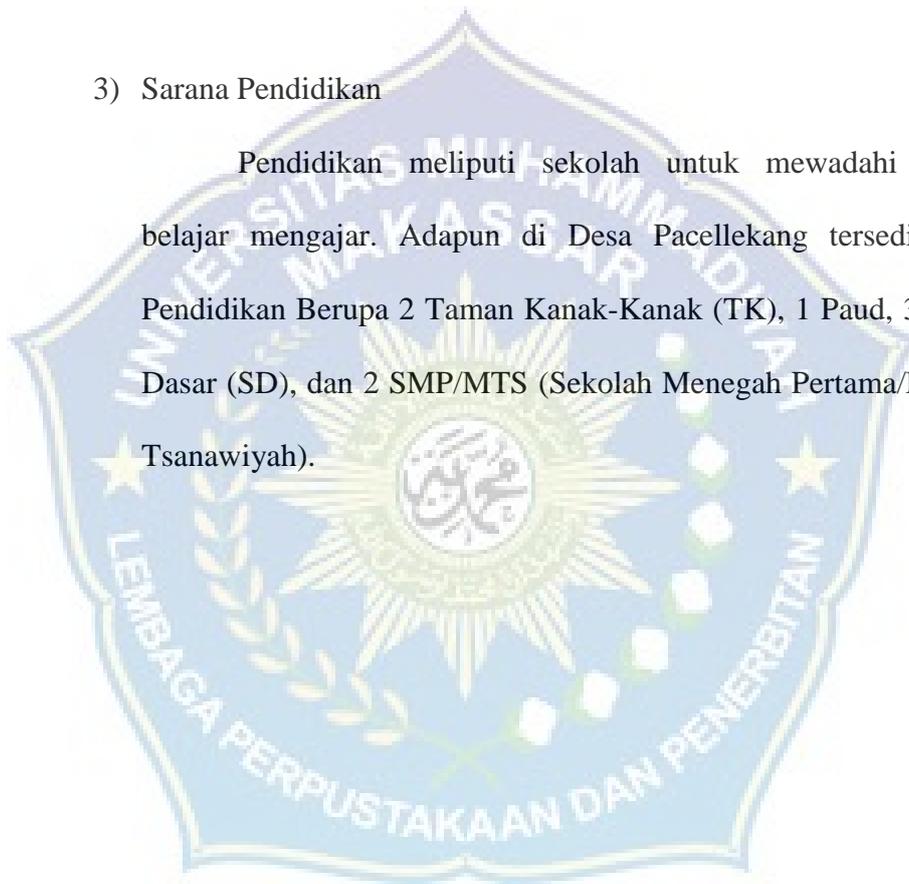
Gedung atau tempat yang berkenaan dengan kegiatan pengobatan dan Kesehatan masyarakat. Desa Pacellekang sendiri telah tersedia 1 (satu) unit puskesmas , 1 (satu) unit polindes yang berlokasi di Desa Pacellekang dan 7 unit posyandu.

2) Sarana Keagamaan

Tempat yang menunjang kegiatan peribadatan dan keagamaan. Sebagian besar masyarakat desa Pacellekang menganut agama Islam dan Kristen sehingga untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan di bangun 12 masjid, 2 mushollah, dan 4 gereja di desa Pacellekang.

3) Sarana Pendidikan

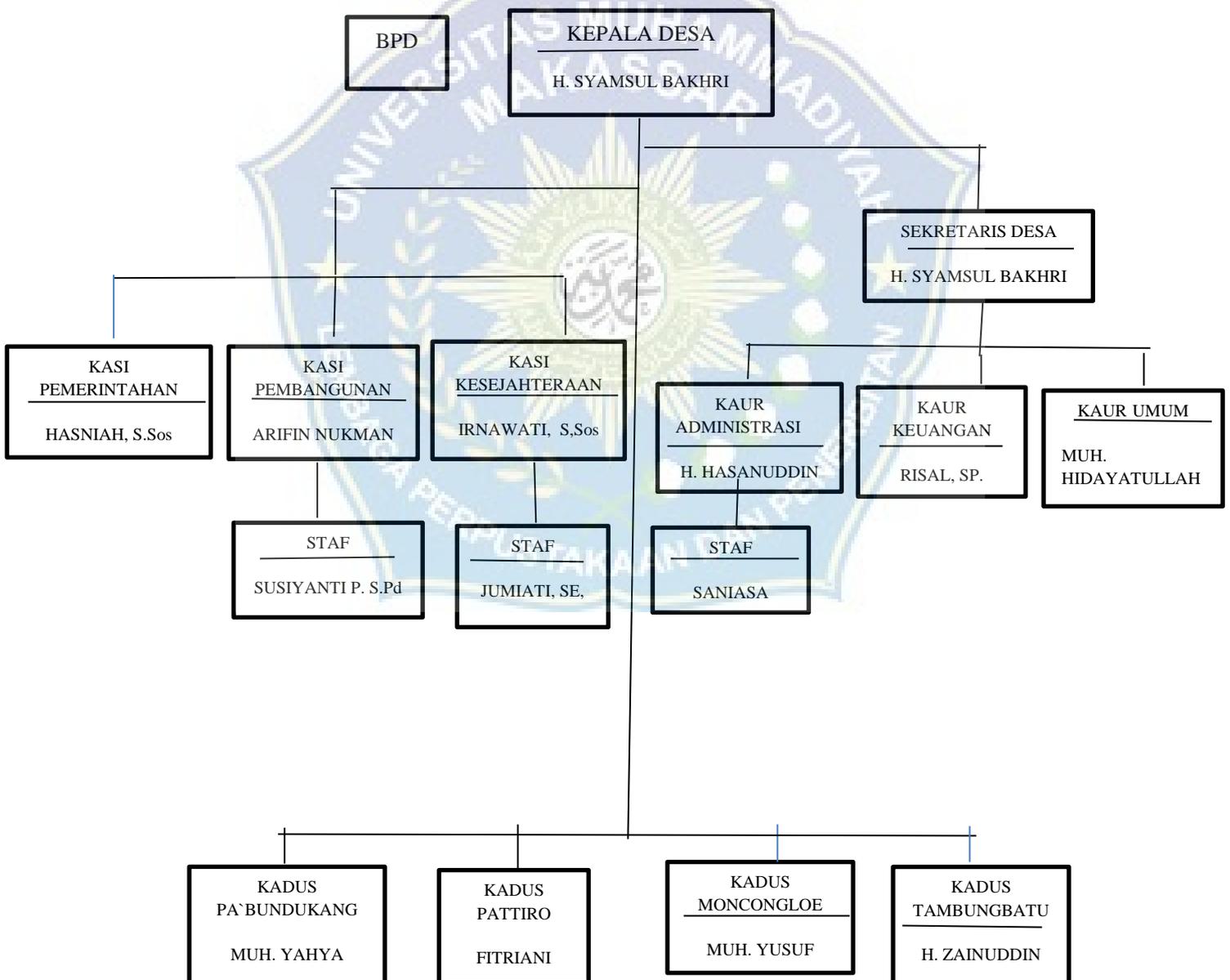
Pendidikan meliputi sekolah untuk mewadahi kegiatan belajar mengajar. Adapun di Desa Pacellekang tersedia sarana Pendidikan Berupa 2 Taman Kanak-Kanak (TK), 1 Paud, 3 Sekolah Dasar (SD), dan 2 SMP/MTS (Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah).



3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pacellekang

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA PACELLEKANG

KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

Keberhasilan kepemimpinan transformasional merupakan salah satu aspek yang menonjol dan berperan aktif terhadap pembangunan yang ada di desa. kepemimpinan transformasional harus dimiliki dalam suatu kekuasaan, kepemimpinan menjadi tolak ukur seseorang dalam pengolahan, mendistribusikan, mengembangkan segala potensi sebagai seorang pemimpin, dalam kekuasaan pemimpin menjadi daya mengelolah akan menentukan arah yang lebih baik atas apa yang dipimpinnya.

Berdasarkan hal tersebut berikut ini yang dijadikan indikator dalam penelitian ini Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa di Desa Pacellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Ideal

Pengaruh ideal seorang pemimpin merupakan yang dapat dikagumi, dihormati, dan dipercaya, Karyawan mengidentifikasi dan ingin menyamai pemimpinnya. Pemimpin membagi resiko dengan anak buah dan konsisten dalam berperilaku berdasarkan etika, prinsip, serta niat. Pengaruh ideal kepemimpinan kepala desa yaitu mempunyai daya tarik tersendiri dalam dirinya yang akhirnya mampu membuat orang lain percaya bahwa ia mampu memajukan desa dalam kepemimpinannya.

Kepemimpinan kepala desa Pacellekang sudah ideal karena kepala desa selalu melibatkan masyarakat dan aparatnya dalam setiap pembangunan yaitu dengan melakukan musyawarah sehingga masyarakat merasa dekat dan di dengar oleh kepala desa.

Untuk mengetahui pengaruh ideal Kepala Desa dalam menjalankan kepemimpinan transformasioal di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa. Berikut ini hasil wawancara dengan informan Bapak SB selaku Kepala Desa Pacellekang.

“Upaya yang saya lakukan dalam mempengaruhi masyarakat dalam melaksanakan sistem pemerintahan dan pembagunan di desa,yaitu banyak bertemu dengan masyarakat dan menyampaikan program apa yang saya akan laksanakan di desa. Dalam hal membangun hubungan yang baik dengan masyarakat desa dan aparat desa saya sering mengadakan pertemuan, yang terpenting kita harus transparan antara kepala desa dengan aparat desa dan masyarakat supaya mereka mempunyai kepercayaan tinggi kepada kepala desa untuk menjalankan tugasnya.(wawancara dengan SB 29 Agustus 2023)

Menurut hasil wawancara dengan Bapak SB selaku Kepala Desa Pacellekang selalu mengupayakan melakukan pertemuan secara langsung dengan masyarakat dan aparat desa dalam menyampaikan program dalam visi pembagunan desa agar dapat terpengaruh dan memiliki kepercayaan tinggi terhadap kepala desa. Tindakan yang dilakukan kepala desa dalam membangun hubungan dan kepercayaan dengan masyarakat dan aparat dalam mencapai tujuan Bersama yaitu dengan melakukan pertemuan secara transparan antar kepala desa dan masyarakat dan selalu melibatkan masyarakat dalam kepemimpinannya.

Kemudian dilanjutkan dari informan H selaku Kasi Pemerintahan Desa Pacellekang.

“Menurut pandangan saya sejauh ini melihat kepemimpinan kepala desa saat ini sudah cukup berpengaruh atau berperan penting dalam menjalankan visi dan tugasnya dia selalu mengomunikasikan, memberi arahan kedepannya untuk pembangunan di desa. Dan menurut saya kepala desa yang sekarang ini menjabat dapat dijadikan contoh dan panutan yang bertanggung jawab karena sudah cukup mampu menjalankan tugas yang diemban dengan menyelenggarakan program-program pembangunan (wawancara dengan H, tanggal 30 Agustus 2023)”.

Hasil wawancara dengan Ibu H selaku Kasi Pemerintahan Desa Pacellekang mengatakan bahwa kepala desa selalu memberi pengaruh dengan mengkomunikasikannya, dan kepemimpinan kepala desa sudah dapat menjadi contoh yang baik dan panutan yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan program-program pembangunan desa. Hal ini kepala desa menjadi panutan dan contoh yang baik terhadap pengikutnya.

Selanjutnya wawancara dengan informan Ibu F selaku Kepala Dusun Desa Pacellekang mengatakan bahwa :

“Menurut saya kepemimpinan kepala desa sudah aktif dalam mempengaruhi dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan dengan visi pembangunan di desa. Dan kepala desa cukup mampu menjadi panutan yang baik dalam mengambil keputusan dan menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pemimpin (wawancara dengan F, tanggal 30 Agustus 2023)”.

Hasil wawancara dengan F selaku Kepala Dusun Desa Pacellekang mengatakan bahwa Kepemimpinan kepala desa dalam mempengaruhi masyarakat sudah aktif dalam hal mempengaruhi masyarakat pada pembangunan didesa, dan kepala desa dapat membangun kepercayaan yang tinggi terhadap aparat dan masyarakat. Hal ini kepala desa dapat di jadikan panutan.

Selanjutnya wawancara dengan informan Ibu NS selaku BPD Desa Pacellekang.

“Pandangan saya tentang kepemimpinan kepala desa di desa Pacellekang alhamdulillah dalam setiap visi dan misi sudah di jalankan dengan baik dan terealisasikan ke masyarakat adapun yang belum terealisasikan di lakukan bertahap sesuai dengan anggaran desa. Dan kepala desa dapat dikatakan menjadi contoh yang baik karna beliau adalah panutan di desa dan jika panutan tersebut adalah hal yg positif knpa tidak.(wawancara dengan NS, tanggal 21 Agustus 2024)

Hasil wawancara dengan Ibu NS selaku BPD Desa Pacellekang mengatakan bahwa kepemimpinan kepala desa dalam memimpin desa kepala desa dapat menjalankan visi misi pembangunan karna kepala desa dapat merealisasikan pembangunan, dan kepala desa dapat menjadi contoh yang baik dalam kepemimpinannya.

Selanjutnya wawancara dengan informan Bapak FL selaku masyarakat di Desa Pacellekang.

“Menurut saya kepemimpinan kepala desa sudah ideal karena kepala desa sering melakukan sosialisasi dengan masyarakat itu yang saya rasakan selama ini dan kepala desa melanjutkan pembangunan dari kepala desa sebelumnya Dan yang saya rasakan kepala desa sudah bisa menjadi panutan karena kepala desa sudah menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya, dalam memberikan panutan sebagai pemimpin yang melakukan sosialisasi dengan masyarakatnya bagaimana dia turun untuk mengetahui atau mencari tahu apa keluhan masyarakatnya.”(Wawancara dengan FL, tanggal 05 September 2023)

Hasil wawancara dengan Bapak FL selaku masyarakat Desa Pacellekang mengatakan bahwa kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan di desa sudah dilakukan secara maksimal dalam mempengaruhi masyarakat karena seringnya sosialisasi kepala desa terhadap masyarakat.

Selanjutnya wawancara dengan informan Bapak MN selaku masyarakat Desa Pacellekang.

“Menurut saya kepala desa aktif dalam mempengaruhi masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dengan menjelaskan dan memberitahukan tentang visi misi pembangunan di desa pacellekang ini. Dan kepala desa mampu menjadi contoh dan panutan yang baik karena sering turun berbaur ke masyarakat .”(Wawancara dengan MN, tanggal 05 September 2023)

Hasil wawancara dengan Bapak MN selaku masyarakat Desa Pacellekang mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa dalam mempengaruhi dan bertindak sebagai panutan sudah dikatakan baik dalam menunjukkan keteguhan hati dalam mencapai tujuan pembangunan di desa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai indikator pengaruh ideal kepemimpinan transformasional kepala desa dimana kepemimpinan kepala desa sudah maksimal, selain itu dalam mempengaruhi masyarakat dan aparat desa kepala desa sudah menunjukkan dirinya sebagai pemimpin yang mampu menjadi pengaruh, sosok contoh yang baik dan mampu mengambil tanggung jawab bagi aparat dan masyarakat di desa Pacellekang

Temuan tersebut memperkuat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama di lapangan, menunjukkan bahwa jika di lihat dari segi pengaruh ideal, kepemimpinan kepala desa untuk menjadi panutan, dan contoh yang baik bagi masyarakat, staf, dan kepala dusun di desa kepemimpinan transformasional kepala desa sudah mampu menjadi pemimpin yang baik dalam mempengaruhi masyarakat dengan melakukan

sosialisasi dalam hal mewujudkan visi misi dalam pembangunan di desa. Dan dalam menjadi panutan serta contoh yang baik. Kepemimpinan kepala desa dapat membangun hubungan yang baik dengan masyarakat serta dapat menumbuhkan kepercayaan tinggi tentang padangan masyarakat terhadap dirinya. Hal ini menunjukkan kepemimpinan transformasional kepala desa di desa Pacellekang sudah cukup maksimal dari segi pengaruh ideal dalam pembangunan di desa.

2. Motivasi Inprasional

Para pemimpin berperilaku dengan sesuatu cara memotivasi pihak-pihak yang ada di sekitarnya dengan memberikan makna dan tantangan kepada pekerja dan karyawan, semangat individu dan semangat tim terbangun. Pemimpin mendorong karyawan untuk memimpikan keadaan-keadaan masa mendatang yang atraktif. Dalam penerapan indikator ini kepala desa memberikan semangat motivasi anggotanya mengupayakan keterlibatan seluruh aparatur desa dan masyarakat untuk ikut serta dalam pembagunan dan mengajak masyarakat untuk menjaga fasilitas dan infrastruktur desa agar bisa dipergunakan dalam jangka waktu yang lama.

Untuk mengetahui motivasi inprasional kepala desa dalam menjalankan kepemimpinan transformasioal di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa. Berikut ini hasil wawancara dengan informan Bapak SB selaku Kepala Desa Pacellekang.

“Hal yang saya lakukan dalam mendorong dan memotivasi masyarakat desa contohnya dalam hal pembangunan fisik yang ada di desa saya selaku kepala desa dalam memotivasi masyarakat dengan

menyampaikan kepada warga masyarakat bahwasanya kita harus menjaga fasilitas dan bangunan yang ada di desa karena itu milik kita semua masyarakat desa Pacellekang. Upaya saya selaku pemimpin disini dalam menginspirasi masyarakat dengan menyampaikan kegunaan asas-asas manfaat yang kita bangun dan pembangunan fisik yang ada di desa itu adalah milik seluruh warga masyarakat desa Pacellekang yang harus kita jaga.”(wawancara dengan SB, tanggal 29 Agustus 2023)

Hasil wawancara dengan informan Bapak SB selaku Kepala Desa Pacellekang menunjukkan bahwa upaya kepala desa dalam motivasi masyarakatnya untuk ikut serta dalam pembangunan sudah dapat dikatakan aktif karena kepala desa sering menyampaikan kegunaan pembangunan dan kepala desa sering mengajak masyarakat untuk menjaga fasilitas yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Desa mampu mendorong masyarakat dan aparat desa untuk memimpikan keadaan-keadaan pembangunan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya dilanjutkan dengan informan H selaku Kasi Pemerintahan Desa Pacellekang.

“Dalam menjaga fasilitas di desa kepala desa memberikan arahan kepada aparat desa dan masyarakat dengan merawat, menata, dan menyimpan apabila tidak digunakan. Dalam hal mendorong dan memotivasi masyarakat dan aparat desa, menurut saya kepala desa cukup mampu mendorong karena dalam proses pembangunan desa kepala desa selalu memberikan arahan yang bermanfaat serta selalu berpatokan dengan visi misi untuk tujuan pembangunan di desa.”(Wawancara dengan H, 30 Agustus 2023)

Hasil wawancara dengan informan Ibu H selaku Kasi Pemerintahan Desa Pacellekang tentang motivasi kepala desa selalu mengarahkan masyarakat untuk menjaga fasilitas yang ada dan kepala desa mampu memberikan makna dan tantangan pembangunan di masa depan. Hal ini

terlihat dengan keterlibatan kepala desa dalam merawat dan menata fasilitas yang ada.

Selanjutnya wawancara dengan informan F selaku Kepala Dusun Desa Pacellekang.

“Kalau dari yang saya lihat peran kepala desa di katakan aktif karena sering melakukan komunikasi terhadap aparat untuk menjaga dan memelihara fasilitas yang ada di desa dan kepala desa dalam memotivasi masyarakat dalam proses pembangunan di desa dikatakan aktif karena kepala desa melakukan sosialisasi tentang pembangunan yang ada di desa.”(Wawancara dengan F, 30 Agustus 2023)

Hasil wawancara dengan informan Ibu F selaku Kepala Dusun Desa Pacellekang yaitu kepemimpinan kepala desa sudah dikatakan aktif karena sering melakukan sosialisasi dengan memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga fasilitas yang ada di desa.

Selanjutnya wawancara dengan informan Ibu NS selaku BPD Desa Pacellekang.

“Dalam hal peran kepala desa memotivasi staf dan warga hal tersebut sudah dilakukan tahun ke tahun seperti barang di kantor dijaga dengan baik karna akan bertahun di pakai prasarana didesa. Kepala desa mampu mendorong semua staf desanya dan masyarakat untuk membangun desa paclekang menjadi desa yg mandiri dengan memfasilitasi staf desa di kantor dan memberikan masyarakat dorongan usaha seperti hal budidaya lobster air tawar yg sekarang buming di desa kami ini sekarang didesa paclekang.(wawancara dengan NS, 21 Agustus 2024)

Hasil wawancara dengan informan Ibu NS selaku BPD di Desa Pacellekang menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam memotivasi dalam menjaga fasilitas di desa sudah cukup optimal dan kepala desa dalam memotivasi masyarakatnya untuk aktif dalam pembangunan

contohnya dalam budidaya lobster air tawar yang menjadi acuan utama di desa Pacellekang sekarang ini.



Gambar: kegiatan panen lobster air tawar di Desa Pacellekang

Sumber : Kantor Desa Pacellekang

Selanjutnya wawancara dengan informan Bapak FL selaku Masyarakat Desa Pacellekang.

“Saya rasa peran kepala desa dalam memotivasi masyarakat desa dalam menjaga fasilitas yang ada di desa cukup optimal karena ketika saya berkunjung ke kantor desa saya lihat fasilitas yang ada di desa sudah cukup bagus. Dan menurut saya peran kepala desa dalam memotivasi masyarakat untuk ikut aktif dalam pembangunan desa sudah optimal karena kepala desa selalu bersosialisasi dengan masyarakat dan menanyakan apa-apa saja keluhan masyarakatnya sehingga kepala desa dalam memotivasi di katakan sudah optimal.”(Wawancara dengan FL, Tanggal 05 September 2023)

Hasil wawancara dengan informan Bapak FL selaku masyarakat di Desa Pacellekang menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam memotivasi dalam menjaga fasilitas di desa sudah cukup optimal dan peran

kepala desa dalam memotivasi masyarakatnya untuk aktif dalam pembangunan.

Selanjutnya wawancara dengan informan MN selaku masyarakat di Desa Pacellekang.

“Peran kepala desa dalam memotivasi masyarakat dan aparat desa dalam menjaga fasilitas yang ada sudah cukup maksimal karena kepala desa mengatur tugas dan tanggung jawab masyarakat dan aparat desa sehingga semua fasilitas yang ada di desa tertata dengan baik dan rapi. Dan dalam mendorong masyarakat untuk ikut aktif dalam proses pembangunan kepala desa sering turun bersosialisasi dengan masyarakat dan menjelaskan tentang pembangunan yang ada di desa setiap kegiatan.”(Wawancara MN, tanggal 05 September 2023)

Hasil wawancara dengan informan Bapak MN selaku masyarakat di Desa Pacellekang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa dalam mendorong memotivasi masyarakat dan aparat desa dalam menjaga fasilitas di desa sudah cukup maksimal di lihat dari apa yang di lakukan kepala desa dalam mengatur tanggung jawab aparat desa dalam menjaga fasilitas yang ada.

Berdasarkan wawancara di atas mengenai indikator motivasi intrinsik kepemimpinan transformasional kepala desa sudah optimal, dimana kepemimpinan kepala desa menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam memberikan motivasi dan mendorong aparat desa dan masyarakat sudah optimal. Hal tersebut dapat di lihat dari bagaimana cara kepala desa dalam mendorong dan memotivasi masyarakat melalui musyawarah dan sosialisasi secara langsung.

Temuan tersebut memperkuat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama di lapangan, menunjukkan bahwa, jika di lihat dari segi

motivasi intrasional dalam memotivasi, mendorong aparat desa dan masyarakat dalam pembangunan di Desa Pacellekang cukup optimal. Di lihat dari kepemimpinan kepala desa dalam motivasi intrasional dalam menjaga fasilitas dan membangun kemajuan pembangunan di desa. Serta kepemimpinan kepala desa dalam mendorong atau mengajak aparat desa dan masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan sudah optimal dengan melakukan sosialisasi atau berbaur dengan masyarakat untuk menjaga fasilitas yang ada di desa. Hal ini menunjukkan kepemimpinan transformasional kepala desa dari segi motivasi intrasional dalam pembangunan di desa sudah cukup optimal.

3. Stimulasi Intelektual

Para pemimpin merangsang bawahannya agar lebih inovatif dan kreatif melalui pencairan asumsi, perumusan masalah, dan penyesuaian situasi lama dengan cara baru. Gagasan baru dan solusi kreatif yang datang dari karyawan yang terlibat di dalam proses perumusan masalah dan pemecahan masalah. Dalam hal ini kepala desa dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi dikalangan aparat dan masyarakat dengan mengembangkan pemikiran yang kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan desa kearah yang lebih baik.

Untuk mengetahui stimulasi intelektual kepemimpinan Kepala Desa di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa. Berikut hasil wawancara dengan informan Bapak SB selaku Kepala Desa Pacellekang.

“Tentunya saya selaku kepala desa harus berinovasi lebih jauh lagi dan tentunya saya mempengaruhi masyarakat dan aparat desa supaya dia

berfikir kreatif untuk kepentingan-kepentingan bagi sistem pemerintahan pembangunan kemasyarakatan dan seni budaya itulah yang saya terapkan di desa ini dan upaya yang saya lakukan dalam RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) desa setiap tahun kita adakan musyawarah desa (musrembang) di situlah kita gali apa-apa yang masyarakat butuhkan di tingkat wilayah dusun dan apa-apa saja prioritas yang harus di bangun di desa pacellekang ini.”(Wawancara dengan SB, tanggal 29 Agustus 2023)

Hasil wawancara dengan informan Bapak SB selaku Kepala Desa Pacellekang menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi sudah maksimal di lakukan dengan melakukan musyawarah desa (musrembang) di situlah masyarakat mengembangkan pemikiran dan inovasinya.

Selanjutnya dilanjutkan dengan informan H selaku Kasi Pemerintahan Desa Pacellekang.

“Menurut saya dalam menumbuhkan lingkungan yang mendukung kreativitas dan inovatif kepala desa cukup mampu dalam mendorong aparat desa dan masyarakat dalam memecahkan masalah dengan mendorong hal yang positif dalam berperilaku dan upaya kepala desa dalam mengembangkan pembangunan di desa menurut saya kepala desa dapat meningkatkan kemampuan aparat dan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi pemecahan masalah serta selalu berfikir jernih dalam menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan mufakat.”(wawancara dengan H, tanggal 30 Agustus 2023).

Hasil wawancara dengan Ibu H selaku Kasi Pemerintahan Desa Pacellekang mengenai kepemimpinan stimulasi intelektual Kepala Desa dalam menumbuhkan kreativitas aparat desa dan masyarakat dalam memecahkan masalah dan pemikiran yang kritis cukup mampu menangani dengan melakukan musyawarah dan mufakat.

Selanjutnya dilanjutkan dengan informan F selaku Kepala Dusun Desa Pacellekang.

“Kepala desa dalam mendukung kreativitas dan pemecahan masalah dapat dikatakan mampu karena Kepala Desa dalam mendukung masyarakat dan aparat desa sering melakukan sharing baik. Dan upaya Kepala Desa dalam mengembangkan kreativitas masyarakat dan aparat desa dalam pembangunan menurut pandangan saya dalam mendukung kreativitas masyarakat Kepala desa sering berkunjung ke tokoh masyarakat dan membicarakan bagaimana atau Tindakan apa yang dapat memajukan pembangunan yang ada di desa.”(wawancara dengan F, tanggal 30 Agustus 2023)



*Gambar Pertemuan Dengan Tokoh Masyarakat Desa Pacellekang
Sumber : Kantor Desa Pacellekang*

Hasil wawancara dengan informan Ibu F selaku Kepala Dusun Pacellekang menunjukkan bahwa kepemimpinan stimulasi intelektual kepala desa dalam mengembangkan pemikiran masyarakat dan aparat desa cukup di katakan mampu dan dalam memecahkan masalah kepala desa sering berkunjung ke tokoh masyarakat dan dapat mengambil tindakan yang cukup baik dalam pembangunan di desa.

Selanjutnya wawancara dengan informan NS selaku BPD di Desa Pacellekang

“Yang saya lihat di sini dalam kepemimpinan kepala desa dalam memecahkan masalah kepala desa sering melakukan komunikasi dengan masyarakatnya, dan dalam hal mencapai kesuksesan pembangunan kepala desa sering mensosialisasikan apa-apa saja yang di butuhkan di desa ini.(wawancara dengan NS, tanggal 21 Agustus 2024)

Hasil wawancara dengan informan Ibu NS selaku BPD Pacellekang menunjukkan bahwa kepemimpinan stimulasi intelektual kepala desa dalam memecahkan masalah sudah dapat mengatasi dengan baik dengan turun langsung ke masyarakat.

Selanjutnya wawancara dengan informan Bapak FL selaku masyarakat di Desa Pacellekang

“Saya rasa peran kepala desa dalam menumbuhkan lingkungan yang mendukung kreativitas pemecahan masalah yang inovatif di desa kami sudah cukup karena serta selama ini saya lihat secara garis besar tentang perubahan yang ada di desa, saya pernah mendengar gagasan-gagasan dari kepala desa dalam pembangunan selama ini, sudah ada perubahan yang menonjol yang saya rasakan sebagai masyarakat. Dan peran kepala desa dalam mendorong pemikiran masyarakat dalam mencapai kesuksesan pembangunan di desa sudah cukup di lihat dari tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan di desa yaitu bagaimana peran aktif kepala desa dalam membina hubungan yang emosioanal maupun hubungan rasa percaya terhadap masyarakatnya.”(wawancara dengan FL, tanggal 05 September 2023)

Hasil wawancara dengan Bapak FL selaku masyarakat di Desa Pacellekang menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam menumbuhkan lingkungan yang mendukung peran aktif kepala desa serta pemecahan masalah di katakana sudah cukup berperan. Dan dalam mendorong pemikiran masyarakat pun dikatakan sudah cukup optimal.

Selanjutnya wawancara dengan informan Bapak MN selaku masyarakat di Desa Pacellekang

“Kepala Desa dalam menumbuhkan kreativasi masyarakat melalui kegiatan yang disampaikan melalui RT, RW dan kepala dusun serta dalam pemecahan masalah kepala desa langsung merespon sepanjang kegiatan tersebut positif dan setiap ada kendala biasanya kepala desa membantu baik bentuk pikiran maupun materi. Dan menurut pandangan saya dalam hal mendong pemikiran masyarakat kepala desa sering turun berbaur dengan masyarakat serta sering menjelaskan tentang pembangunan desa kedepannya.”(Wawancara dengan MN, tanggal 05 September 2023)

Hasil wawancara dari bapak MN selaku masyarakat di Desa Pacellekang mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa sudah maksimal, begitu pula dengan kepemimpinan kepala desa dalam mendukung serta mendorong masyarakat untuk berfikir inovatif dan kreativitas masyarakat dalam pembangunan desa kedepannya.

Berdasarkan wawancara di atas mengenai indikator stimulasi intelektual kepemimpinan transformasional kepala desa di desa Pacellekang menurut pandangan staf dan kepala dusun kepemimpinan kepala desa cukup baik tetapi ada pun masyarakat yang mengatakan kepemimpinan kepala desa masih kurang maksimal. Hal ini di lihat dari kemampuan kepala desa dalam menghadapi pemecahan masalah yang terjadi di desa Pacellekang.

Temuan itu di perkuat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama di lapangan, menunjukkan bahwa jika di lihat dari segi stimulasi intelektual kepemimpinan transformasional kepala desa bisa di katakan sudah cukup optimal karena kepala desa sering melakukan musyawarah, dan berkunjung ke tokoh masyarakat dalam menumbuhkan kreativitas aparat desa dan masyarakat dalam memecahkan masalah.

Meskipun ada masyarakat yang berpendapat bahwa kepala desa masih kurang dalam menumbuhkan lingkungan yang kreatifitas dalam pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dari segi stimulasi intelektual kepala desa cukup optimal.

4. Pertimbangan Individual

Para pemimpin memberikan perhatian kepada kebutuhan individu akan prestasi dan pertumbuhan dengan berperilaku sebagai mentor atau pendamping, karyawan dibangun agar memiliki potensi yang lebih baik. Dalam hal ini kepala desa dapat bertindak sebagai pelatih dan penasihat bagi aparat desa dan masyarakat dan kepala desa memberi peluang kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya atau pendapatnya untuk kemajuan desa serta memberi saran dalam penyampaian aspirasi dan pendapat yang mengalami kekeliruan agar masalah tersebut bisa di selesaikan.

Untuk mengetahui Pertimbangan Individual kepemimpinan kepala desa Pacellekang di Desa Pacellekang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Berikut hasil wawancara dengan informan Bapak SB selaku Kepala Desa Pacellekang.

“Dalam hal menanggapi aspirasi masyarakat saya selaku Kepala Desa setiap waktu ketemu dengan masyarakat di masing-masing dusun sering menanyakan apa-apa saja kebutuhan masyarakat yang di butuhkan di wilayahnya masing-masing dan dalam mengatasi perbedaan pendapat saya melakukan pendekatan persuasive bahwasanya kalau ada masalah-masalah baik permasalahan tanah,

pemasalahan pembangunan, kita harus selesaikan dengan musyawarah dan mufakat”(wawancara dengan Sb, tanggal 29 Agustus 2023).

Hasil wawancara dengan informan Bapak SB selaku Kepala Desa menunjukkan bahwa kepemimpinan pertimbangan individual Kepala Desa dalam menanggapi aspirasi masyarakat sudah baik karna kepala desa aktif dalam menanggapi aspirasi masyarakat dan dalam mengatasi perbedaan pendapat kepala desa mampu bertindak sebagai pelatih atau penasihat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kepala desa mampu memberi peluang dalam penyampaian aspirasi dan pendapat yang mengalami kekeliruan.

Selanjutnya dilanjutkan dengan informan H selaku Kasi Pemerintahan Desa Pacellekang.

“Menurut pandangan saya kepala desa cukup mampu menyelesaikan konflik perbedaan pendapat yang terjadi pada masyarakat dengan melihat dari kedua pendapat tersebut untuk menyatukan pendapat keduanya yang bertujuan mengarahkan pada keberhasilan pembangunan desa tanpa menghiraukan satu pendapat. Serta menurut pendapat saya Kepala Desa dapat menyelesaikan konflik antara masyarakat.”(wawancara dengan H, tanggal 30 Agustus 2023)

Hasil wawancara dengan Ibu informan H selaku Kasi Pemerintahan Desa Pacellekang mengenai pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kepala desa dalam memberi peluang dalam penyampaian aspirasi masyarakat di sini kepala desa mengambil keputusan tanpa membeda-bedakan. Dalam hal ini kepala desa berperan aktif dalam sebagai mentor atau pendamping.

Selanjutnya dilanjutkan dengan informan F selaku Kepala Dusun Desa Pacellekang.

“Menurut saya peran aktif kepala desa dalam menanggapi aspirasi dan perbedaan pendapat di katakan sudah cukup berperan karena dalam

memajukan desa kepala desa harus transparan dan ini sudah menjadi kewenangan Kepala Desa untuk memfasilitasi dan menyelesaikan konflik dengan adil untuk masyarakat”(wawancara dengan F, tanggal 30 Agustus 2023).

Hasil wawancara dengan informan Ibu F selaku Kepala Dusun Desa Pacellekang mengenai pertimbangan individual kepemimpinan transformasioal Kepala Desa menunjukkan bahwa Kepala Desa cukup mampu menjadi mentor dan pendamping dalam penyampaian aspirasi yang adil.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu NS selaku BPD di Desa Pacellekang mengatakan bahwa

“Dalam hal tersebut kepala desa berhasil menciptakan hubungan erat kepada masyarakat dan staf desa dilihat dari kepemimpinannya pada saat ini telah berhasil menciptakan banyak hal-hal yg positif, dan dalam hal ini kepala desa mampu menyelesaikan konflik secara adil seperti memfasilitasi masyarakat datang ke kantor dengan berunding bicara baik-baik dan dilakukan mediasi terhadap pihak dan juga pendampingan kepada kapolsek setempat yg bertugas di Desa Pacellekang.

Hasil wawancara dengan informan Ibu NS selaku BPD Desa Pacellekang mengenai pertimbangan individual kepemimpinan transformasioal kepala desa menunjukkan bahwa kepala desa cukup mampu menjadi mentor dan pendamping dalam penyampaian aspirasi yang adil.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak FL selaku masyarakat di Desa Pacellekang mengatakan bahwa

“Hubungan kepala desa dalam mengakomodasi aspirasi masyarakat sejauh ini tidak tercipta dengan baik karena kepala desa melibatkan masyarakat secara langsung dalam mengembang pembangunan di desa. Dan dalam hal ketidaksetujuan kepala desa tidak mampu memfasilitasi penyelesaian konflik karena kepala desa dapat membuat dan

menciptakan ruang dialog secara terbuka kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, masukan maupun keluhan masyarakat, sehingga saya selaku masyarakat merasa mempunyai adanya ruang dalam bekerja sama dalam pembangunan desa kedepannya.”(wawancara dengan F, tanggal 05 September 2023)

Hasil wawancara dengan Bapak FL selaku masyarakat di Desa Pacellekang mengenai pertimbangan individual Kepala Desa dalam menanggapi aspirasi masyarakat di katakan sudah mampu tercipta dengan baik karena Kepala Desa membuka ruang untuk masyarakat dalam menyampaikan masukan atau aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa di masa yang akan datang

Selanjutnya wawancara dengan in Bapak forman MN selaku masyarakat di Desa Pacellekang

“Iya karena kepala desa melalui BPD, PKK, Karang Taruna dan organisasi masyarakat lainnya serta para tokoh masyarakat sering di kumpulkan dan berbincang-bincang sambil sharing untuk mempererat silaturahmi demi kemajuan pembangunan di desa. Dan setiap ada permasalahan dan perbedaan pandangan biasanya kepala desa mengundang langsung orang yang lebih ahli dan berwenang agar bisa dijelaskan lagi lebih detailnya selain dari kepala desa sehingga masyarakat lebih paham.”(Wawancara dengan MN, tanggal 05 September 2023)

Hasil wawancara dengan informan Bapak MN selaku masyarakat di Desa Pacellekang mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa dalam mengakomodasi aspirasi masyarakat dengan mengumpulkan dan berbincang-bincang tentang bagaimana kemajuan pembangunan di desa. Serta dalam menghadapi perbedaan pendapat kepala desa bertindak dengan mengundang langsung orang yang lebih ahli dalam menyelesaikan konflik tersebut.

Berdasarkan wawancara di atas mengenai indikator pertimbangan individual dari kepemimpinan transformasional kepala desa cukup maksimal, dimana kepemimpinan kepala desa dalam hal menanggapi aspirasi sudah baik karena kepala desa tidak membeda-bedakan dalam mengambil keputusan dalam mengatasi perbedaan pendapat,. meskipun ada masyarakat berpendapat berbeda. Hal ini menunjukkan kepala desa mampu menjadi mentor yang baik dalam mengambil keputusan dalam penyampaian aspirasi.

Temuan tersebut diperkuat dari hasil pengamatan peneliti lakukan selama di lapangan menunjukkan bahwa, jika di lihat dari segi pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kepala desa bisa di katakan cukup baik karena di lihat dari kepemimpinan kepala desa dalam hal menanggapi aspirasi masyarakat dan mampu memberi peluang dalam mengatasi perbedaan pendapat tanpa membeda-bedakan dalam mengambil keputusan Mampu menjadi mentor dan pendamping dalam penyampaian aspirasi yang adil dan berkeadilan dalam pembangunan desa kedepannya. Namun ada masyarakat yang berpendapat berbededa dengan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dari segi pertimbangan individual kepala desa sudah cukup baik dalam kemajuan pembangunan di desa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Teori kepemimpinan banyak prespektif tetapi dalam esensi kepemimpinan ialah bagaimana kualitas pembeda antara pengikut dan

pemimpin, di lihat dari teori sifat tentang kepemimpinan, untuk mencari sifat-sifat bawaan yang universal yang dimiliki pemimpin seperti; energi, pandangan, pengetahuan dan kecerdasan, imajinasi, kepercayaan diri, integritas, kepandaian berbicara, pengendalian dan keseimbangan mental maupun emosional, bentuk fisik, pergaulan sosial dan persahabatan, dorongan, antusiasme, berani dan sebagainya. Aspek pendekatan kepemimpinan yang efektif pada teori sifat adalah menganalisis kepemimpinan berdasarkan ciri-ciri ideal seorang pemimpin yang telah di sepakati pada organisasi. Ciri-ciri tersebut seharusnya dimiliki seseorang yang ingin menjadi pemimpin. Seandainya teori ini valid maka kepemimpinan secara dasar di bawah dari lahir.

Pada pendekatan teori kesifatan, pemimpin di anggap dilahirkan, sehingga jika pendekatan ini berhasil akan mendapat suatu dasar untuk menyeleksi atau menempatkan orang yang cocok atau tepat untuk posisi pemimpin. Tetapi jika pendekatan perilaku berhasil mengidentifikasi perilaku-perilaku tertentu yang diperagakan oleh seorang pemimpin, berarti dapat melatih orang-orang untuk jadi seorang pemimpin. Untuk mengetahui faktor penting situasional yang mempengaruhi keefektifan kepemimpinan yaitu dengan cara memasukkan variabel pelunak (moderating variable) seperti tingkat struktur dalam tugas yang akan di kerjakan, kualitas hubungan pemimpin-anggota, kekuasaan jabatan pemimpin, kejelasan peran bawahan, norma kelompok, ketersediaan informasi, penerimaan bawahan akan keputusan pemimpin, dan kematangan bawahan. Kepemimpinan situasional

menggunakan dua dimensi kepemimpinan yang sama yaitu perilaku tugas dan hubungan, dengan melahirkan empat perilaku pemimpin yang spesifik: memberitahukan, menjual, berperan-serta, dan mendelegasikan (telling, selling, participating, delegating). pemimpin mempunyai tugas untuk membantu bawahan dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut sama dengan tujuan-tujuan (goals) dan menyediakan petunjuk (cara/jalan/path) atau dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan tersebut sama dengan tujuan kelompok atau organisasi. kepemimpinan transformasional, para pengikut merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan penghormatan terhadap pemimpin, dan pengikut termotivasi untuk melakukan upaya yang lebih besar dari pada yang diharapkan sebelumnya. Kepemimpinan transformasional melibatkan aspek-aspek seperti nilai, rasa percaya, integritas, keadilan, etika, visi, karisma, pelaku perubahan, motivasi, komunikasi, tujuan dan kejelasan standar. Ayalon, Bass, dan Jung (1999) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mempunyai empat komponen yaitu;

1. Pengaruh Ideal

Seorang pemimpin dikagumi, dihormati, dan dipercaya. Karyawan mengidentifikasi dengan ingin menyamai pemimpinnya, pemimpin membagi resiko dengan anak buah dan konsisten dalam berperilaku berdasarkan etika, prinsip serta niat. Selain itu, pemimpin transformasional bertindak sebagai panutan yang bisa menunjukkan keteguhan hati dalam mencapai tujuan, mengambil tanggung jawab sepenuhnya untuk bertindak

dan menunjukkan percaya diri yang tinggi terhadap visinya, karena kepemimpinan tentu diharapkan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dan aparat desa.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh ideal dari kepala desa menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa sudah cukup baik, di lihat dari kepala desa dalam mempengaruhi masyarakat dengan mengupayakan melakukan pertemuan dalam penyampaian program-program pembangunan sehingga masyarakat dan aparat desa memiliki kepercayaan terhadap kepemimpinan kepala desa. Kepala desa dapat menjadi contoh yang baik dan panutan yang baik dalam menjalankan tugasnya dalam program pembangunan di desa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa teori dan hasil penelitian sejalan dengan yang terjadi dilapangan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa sudah cukup baik dalam mempengaruhi masyarakat dalam hal program pembangunan di desa. Dan kepala desa mampu menjadi panutan yang baik dan contoh yang baik terhadap masyarakat dan aparat desa dalam mendorong pembangunan di desa Pacellekang. Sehingga penerapan kepemimpinan transformasional kepala desa terkait indikator pengaruh ideal di desa Pacellekang sudah di terapkan dengan cukup baik.

2. Motivasi Inprasional

Pemimpin transformasional berperilaku dengan suatu cara memotivasi pihak-pihak yang ada di sekitarnya dengan memberikan makna dan tantangan kepada karyawannya, semangat individu dan semangat tim terbangun, atusiaisme dan optimism terlihat. Pemimpin mendorong karyawan untuk memimpikan keadaan-keadaan masa mendatang yang antraktif yang tentu saja merupakan harapan dirinya sendiri. Kepala desa mengupayakan keterlibatan seluruh aparatur desa dan masyarakat ikut serta dalam pembangunan dan mengajak masyarakat untuk menjaga fasilitas dan infrastruktur desa agar bisa dipergunakan dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan hasil penelitian jika diliat dari motivasi inprasional menyatakan bahwa kepemimpinan transfomasional kepala desa sudah optimal. Di lihat dari kemampuan kepala desa dalam mendorong masyarakat dan aparat desa dalam menjaga fasilitas yang ada di desa, memotivasi dan mengarahkan masyarakat dan aparat desa untuk ikut aktif dalam pembangunan di desa melalui sosialisasi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa teori dan hasil penelitian sejalan dengan yang terjadi dilapangan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa dalam memotivasi masyarakat dan aparat desa dalam menjaga fasilitas yang ada di desa sudah cukup optimal. Dalam mendorong masyarakat dan aparat desa Pacellekang untuk ikut aktif dalam proses pembangunan pun dapat dikatakan sudah cukup

optimal di lihat dari cara kepala desa memotivasi dan mengarahkan masyarakat dan aparat desa.

3. Stimulasi Intelektual

Seorang pemimpin transformasional merangsang anak buah agar lebih inovatif dan kreatif melalui pencairan asumsi, perumusan masalah, dan penyesuaian situasi lama dengan cara baru. Gagasan baru dan solusi kreatif datang dari karyawan yang terlihat dalam proses perumusan masalah dan pemecahan masalah. Pemimpin mampu mengupayakan memberi inovasi kepada pegawai dan masyarakat dalam mengembangkan pemikiran masyarakat dan aparat desa sehingga mereka melihat kapasitas yang dimiliki pemimpinnya dalam pembangunan yang ada di desa.

Berdasarkan hasil penelitian dari stimulasi intelektual dari kepala desa menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa sudah cukup baik. Di lihat dari kepemimpinan kepala desa dalam menumbuhkan kreativitas, pemecahan masalah dan inovasi dengan melakukan musyawarah desa. Dalam pengembangan pemikiran masyarakat kepala desa melakukan kunjungan ke tokoh masyarakat dan mengambil tindakan untuk kemajuan pembangunan di desa Pacellekang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas menunjukkan teori dan hasil penelitian sejalan dengan yang terjadi dilapangan bahwa kepemimpinan kepala desa dalam hal menumbuhkan lingkungan yang mendukung kreativitas serta pemecahan masalah yang inovatif dalam kemajuan pembangunan yang ada di desa Pacellekang dengan melakukan

kunjungan ke masyarakat dan mengambil tindakan yang mampu mendorong kemajuan pembangunan di desa.

4. Pertimbangan Individual

Seorang pemimpin memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu akan prestasi dan pertumbuhan dan berperilaku sebagai mentor atau pendamping. Karyawan dibangun agar memiliki potensi yang lebih baik. Maksudnya ialah pemimpin memberi peluang terhadap masyarakat dan aparat desa untuk menyampaikan pendapatnya untuk kemajuan pembangunan di desa serta memberi saran apa bila dalam penyampaian aspirasi dan pendapat mengalami kekeliruan agar masalah tersebut terselesaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari dipertimbangan individual kepemimpinan transformasional kepala desa sudah cukup baik. Hal ini dapat di lihat dari kepemimpinan kepala desa dalam hal memberi peluang dan dalam mengatasi perbedaan pendapat antar masyarakat dan aparat desa. Mengambil keputusan tanpa membeda-bedakan, dan mampu menjadi menjadi mentor yang adil dan berkeadilan.

Berdasarkan teori yang di kemukakan diatas kemudian dikaitkan dengan hasil pnelitian sejalan dengan yang terjadi di lapangan bahwa kepemimpinan transfomasional kepala desa dalam mampu bertindak sebagai mentor serta pendamping, memberi peluang terhadap masyarakat dan aparat desa dalam hal pembangunan, menyampaikan aspirasi dan mengambil keputusan tanpa membeda-bedakan.



BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Avalio, Bass, dan Jung empat komponen kepemimpinan transformasional :

1. Pengaruh Ideal dari kepala desa menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa sudah cukup baik, di lihat dari kepala desa dalam mempengaruhi masyarakat dengan mengupayakan melakukan pertemuan dalam penyampaian program-program pembangunan sehingga masyarakat dan aparat desa memiliki kepercayaan terhadap kepemimpinan kepala desa. Kepala desa dapat menjadi contoh yang baik dan panutan yang baik dalam menjalankan tugasnya dalam program pembangunan di desa.
2. Motivasi Inprasional menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa sudah optimal. Di lihat dari kemampuan kepala desa dalam mendorong masyarakat dan aparat desa dalam menjaga fasilitas yang ada di desa, memotivasi dan mengarahkan masyarakat dan aparat desa untuk ikut aktif dalam pembangunan di desa melalui sosialisasi.
3. Stimulasi Intelektual dari kepala desa menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa sudah cukup baik. Di lihat dari kepemimpinan kepala desa dalam menumbuhkan kreativitas, pemecahan masalah dan inovasi dengan melakukan musyawarah desa. Dalam

pengembangan pemikiran masyarakat kepala desa melakukan kunjungan ke tokoh masyarakat dan mengambil tindakan untuk kemajuan pembangunan di desa Pacellekang.

4. Pertimbangan Individual kepemimpinan transformasional kepala desa sudah cukup baik. Hal ini dapat di lihat dari kepemimpinan kepala desa dalam hal memberi peluang dan dalam mengatasi perbedaan pendapat antar masyarakat dan aparat desa. Mengambil keputusan tanpa membedakan, dan mampu menjadi menjadi mentor yang adil dan berkeadilan.

E. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian dan observasi sehingga dapat dijadikan masukan untuk kedepannya yaitu sebagai berikut :

1. Di harapkan kepada kepala desa perlu terus belajar dan mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya agar masyarakat memiliki kepercayaan dengan pemimpinnya guna untuk kemajuan pembangunan didesa.
2. Kepala desa harus terus berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi dan semangat gotong royong di kalangan masyarakat.
3. Kepala desa harus terus mendorong inovasi, memanfaatkan teknologi, memperluas kolaborasi, dan melakukan evaluasi secara berkala meningkatkan lagi dalam memberi perhatian lebih antar masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, M., Usman, J., & Wahid, N. (2023). Peran Pemerintah Peran Pemerintah Desa Dalam Mendistribusikan Bantu Langsung Tunia (BLT) Pada Masa Pandemi Covid 19. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(3), 524-535.
- Arlis, A., Razak, R., & Abdi, A. (2020). Efektivitas Fungsi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tompotana Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(2), 483-496.
- Darwis, M., Madani, M., & Malik, I. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(3), 938-951.
- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. (2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haeruddin, & Risman Tongala (2022). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa*, Volume (4), 13-14.
- Huseno, Tun (2016). Kinerja Pegawai Tinjauan dari Dimensi Kepemimpinan, Misi Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kinerja. *Media Nusa Creative*.
- Ihsan, A. K., Mahsyar, A., & Rahim, S. (2016). Koordinasi Fasilitator Masyarakat Dengan Pemerintah Desa Dalam Program Pembangunan Infrastruktural Pedesaan Di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1-15.
- Jahira, J., Madani, M., & Haerana, H. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(2), 368-384.

- Latif, Adam, Ahmad Mustanir, Irwan (2020). *Kepemimpinan Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat & Perencanaan Pembangunan*. CV Penerbit Qiarah Media.
- Nining, N., Setiawati, B., & Mone, A. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Patongloan Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang*. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(3), 646-659.
- Nugroho, Riant, Firre An Suprpto (2021). *Kepemimpinan Pemerintah Desa*. Elax Media komputindo.
- Pratama, M. R., Fatmawati, F., & Azikin, R. (2018). *Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Ujung Mattajang Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara*. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 34-51.
- Rahman, Syafir A, Muhammad Rusydi, & Jaelani Usman (2022). *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dalam menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa Di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng*. Volume 5 (1).
- Rahayu, Ani Sri (2017). *Pengantar Kepemimpinan Daerah*. Sinar Grafika.
- Roheni, Heni (2016). *Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai*, Volume (IV), No(1) 37.
- Sriyana. (2022). *Kepemimpinan Dalam Pemerintahan*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Sundari Ariefah, AF, AYS, (2022). *Kepemimpinan*. Academia Publication
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Pers.
- Suwanto. (2019). *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*, Bumi Aksara.
- Tasbih, N., Madani, M., & Nasrulhaq, N. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Tanete Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar*. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(2), 672-684.
- Thoha, Miftah (2019). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thoha, Miftah (2013). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali pers.

Usman, Husaini (2019). *Kepemimpinan Efektif (Teori, Penelitian, & Praktik)*
Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, Kusuma Listiana.(2022). *Meningkatkan Sekolah Dengan Gaya
Kepemimpinan Transformasional*. NEM

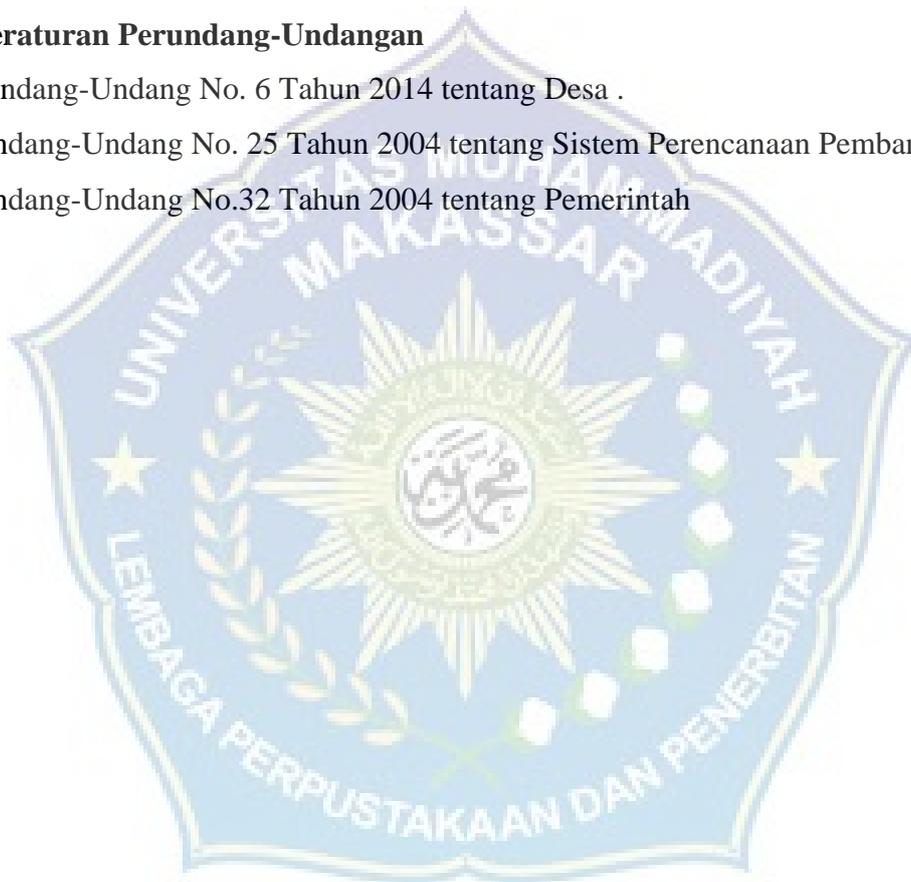
Wahab, A., Hakim, L., & Mone, A. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap
Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Kepemimpinan Kartu Tanda
Penduduk*. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 1(2).

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa .

Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan

Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah







**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulseprov.go.id> Email : ptsp@sulseprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 21030/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1888/05/C.4-VIII/VII/1444/2023 tanggal 10 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HAMSINAH
Nomor Pokok : 105611109519
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENERAPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA DI DESA PACCELLEKANG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 17 Juli s/d 14 September 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 17 Juli 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tersusun Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Poringgal.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.066972 Fax (0411)065588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1888/05/C.4-VIII/VII/1444/2023

22 Dzulhijjah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

10 July 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1089/FSP/A.1-VIII/VII/1444 H/2023 M tanggal 10 Juli 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HAMSINAH**

No. Stambuk : **10561 1109519**

Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENERAPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA DI DESA PACELLEKANG KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Juli 2023 s/d 14 September 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Website: dpmpmsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/898/DPM-PTSP/PENELITIAN/VII/2023 Kepada Yth.
Lampiran : Kepala Desa Paccellekang Kab. Gowa
Perihal : Rekomendasi Penelitian di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Pemanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 21030/S.01/PTSP/2023 tanggal 17 Juli 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : HAMSINAH
Tempat/Tanggal Lahir : Gowa / 9 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105611109519
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Moncong -Moncong Dusun Pattiro Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"Penerapan Kepemimpinan Transformasional kepala desa di desa Paccellekang kabupaten gowa"

Selama : 17 Juli 2023 s/d 14 September 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
Pada Tanggal : 18 Juli 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Terbuan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

REGISTRASI/1308/DPM-PTSP/PENELITIAN/VII/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicanik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicanik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE-BSSN.





**PEMERINTAH DESA PACELLEKANG
KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN GOWA**

Jalan Poros Pacellekang-pattallassang Dusun Pa'bundukkang kode pos 92172

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : /SKP/DPC/ /2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **H. SYAMSUL BAKHRI, S.SOS**

Jabatan : Kepala Desa Pacellekang

Menerangkan Bahwa :

Nama : **HAMSINAH**

Jenis : Perempuan

Tempat/Tgl/Lahir : Gowa , 09 Februari 1999

NIM : 105611109519

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Moneong-Moneong Dusun Pattiro Desa Pacellekang Kecamatan
Pattallassang Kabupaten Gowa.

Benar yang tersebut namanya diatas telah diberikan izin penelitian di Desa Pacellekang Kec. Pattallassang Kab. Gowa , dengan judul skripsi “ **Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa** “

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pacellekang 31 Agustus 2023

Kepala Desa Pacellekang



H. SYAMSUL BAKHRI, S.SOS

PEDOMAN WAWANCARA

Keberhasilan Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Di Desa Pacellekang

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Pengaruh Ideal

- Bagaimana upaya bapak dalam mempengaruhi masyarakat dan staf desa dalam hal kepemimpinan dalam menjalankan visi misi terhadap pembangunan di desa?
- Tindakan apa saja yang bapak lakukan dalam membangun hubungan dan kepercayaan dengan para pengikut untuk mencapai tujuan Bersama?

2. Motivasi Inprasional

- Apa saja yang bapak lakukan dalam mendorong dan memotivasi masyarakat untuk ikut aktif dalam proses pembangunan di desa?
- Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam menginspirasi masyarakat dalam menjaga fasilitas yang ada di desa?

3. Stimulasi Intelektual

- Bagaimana peran bapak dalam mendorong staf dan masyarakat di desa untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan pembangunan di masa yang akan datang?
- Apa saja upaya yang bapak lakukan untuk mengembangkan pembangunan yang ada di desa?

4. Pertimbangan Individual

- Bagaimana peran bapak dalam menanggapi aspirasi atau pendapat masyarakat secara aktif dan transparan agar warga desa merasa di dengar?
- Apa yang bapak lakukan dalam mengatasi perbedaan pendapat atau konflik antar masyarakat dalam upaya kemajuan pembangunan di desa?

B. Wawancara dengan masyarakat dan staf desa

1. Pengaruh Ideal

- Bagaimana Pandangan bapak/ibu tentang kepemimpinan kepala desa dalam mempengaruhi masyarakat dalam hal menjalankan visi misi pembangunan di desa?
- Apakah kepala desa dapat menjadi contoh yang baik dalam memberikan panutan yang bertanggung jawab?

2. Motivasi Inprasional

- Bagaimana peran kepala desa dalam memotivasi staf dan masyarakat desa dalam menjaga fasilitas yang ada di desa?
- Apakah kepala desa mampu mendorong, memotivasi masyarakat dan staf desa untuk ikut aktif dalam proses pembangunan di desa?

3. Stimulasi Intelektual

- Apakah kepala desa mampu menubuhkan lingkungan yang mendukung kreativitas serta pemecahan masalah yang inovatif melalui kepemimpinan transformasional ?
- Bagaimana pandangan bapak/ ibu terhadap kepala desa dalam mendorong pemikiran masyarakat dan staf desa dalam mencapai kesuksesan pembangunan?

4. Pertimbangan Individual

- Apakah kepala desa mampu menciptakan hubungan erat dengan masyarakat dan staf desa dalam mengakomodasi aspirasi mereka untuk kemajuan pembangunan di desa?
- Dalam situasi ketidaksetujuan atau perbedaan pendapat, menurut pandangan bapak/ibu apakah kepala desa mampu memfasilitasi penyelesaian konflik secara adil; dan berkeadilan?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hamsinah

Nim : 105611109519

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Agustus 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Hamsinah 105611109519

by TahapTutup



Submission date: 27-Aug-2024 07:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2438746603

File name: BAB_I_3.docx (15.74K)

Word count: 1044

Character count: 7284

ABI Hamsinah 105611109519

ORIGINALITY REPORT

6%	2%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Junita Wulandari Dalimunthe, Muhammad Arif. "Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Meningkatkan UMKM di Rantai Prapat Kabupaten Labuhanbatu". <i>Journal of Vision and Ideas</i> , 2022 Publication	3%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	2%
3	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches < 2%

Exclude bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

CS Dipindai dengan CamScanner

BAB II Hamsinah

105611109519

by TahapTutup

Submission date: 27-Aug-2024 07:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2438747280

File name: BAB_II_3.docx (55.28K)

Word count: 6371

Character count: 44279

BAB II Hamsinah 105611109519

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.upi.edu Internet Source	2%
---	---------------------------------------	----



Exclude quotes Off Exclude matches
Exclude bibliography Off

BAB III Hamsinah

105611109519

by TahapTutup



Submission date: 27-Aug-2024 07:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 2438746904

File name: BAB_III_3.docx (16.25K)

Word count: 749

Character count: 5013

III Hamsinah 105611109519

ORIGINALITY REPORT

7%	5%	0%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	2%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



CS Dipindai dengan CamScanner

BAB IV Hamsinah

105611109519

by TahapTutup

Submission date: 27-Aug-2024 07:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2438747953

File name: BAB_IV_3.docx (649.6K)

Word count: 5556

Character count: 36513

Hamsinah 105611109519

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes
Exclude bibliography
Exclude matches



BAB V Hamsinah 105611109519

by TahapTutup



Submission date: 27-Aug-2024 07:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2438748280

File name: BAB_V_3.docx (13.45K)

Word count: 338

Character count: 2335

AB V Hamsinah 105611109519

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uinmataram.ac.id
Internet Source

4%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Exclude bibliography

Off

Foto suasana Kantor Desa Pacellekang tampak depan yang di ambil pada hari Selasa 29 Agustus 2023



Foto Musyawarah Desa (Musdes) Di Gedung pertemuan Kantor Desa Pacellekang pada hari Senin 18 September 2023



Foto wawancara dengan Kepala Desa Pacellekang Bapak H. Syamsyul Bakhri, S.Sos di ruang kerjanya pada hari 29 Agustus 2023



Foto wawancara dengan Ibu Hasniah S,Sos selaku di Desa Pacellekang Staff Kasi Pemerintahan pada hari rabu 30 Agustus 2023



Foto wawancara dengan Ibu Fitriani selaku Kepala Dusun di Desa Pacellekang pada hari Rabu 30 Agustus 2023



Foto wawancara dengan Bapak Firman Dg.Lallo selaku masyarakat di Desa Pacellekang pada hari Rabu 05 Agustus 2023



Foto wawancara dengan Makmur Dg.Nai selaku masyarakat di Desa Pacellekang pada hari rabu 05 September 2023



Foto wawancara dengan Nur Suarsih, selaku BPD di Desa Pacellekang pada rabu 21 Agustus 2024



BIOGRAFI PENULIS



Hamsinah, Lahir di Gowa pada tanggal 09 Februari 1999. Merupakan Anak Pertama dari Empat bersaudara Penulis Lahir dari Pasangan Suami Istri, Bapak Nur Salam dan Ibu Bataria. Penulis sekarang Tinggal di Desa Pacellekang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mengawali jenjang Pendidikan di mulai dari Sekolah Dasar (SD) Inpres Moncong-Moncong dan lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pattallassang dan lulus 2015, lanjut di SMA Negeri 19 Makassar dan lulus tahun 2018. Kemudian di tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara hingga selesai pada tahun 2024.